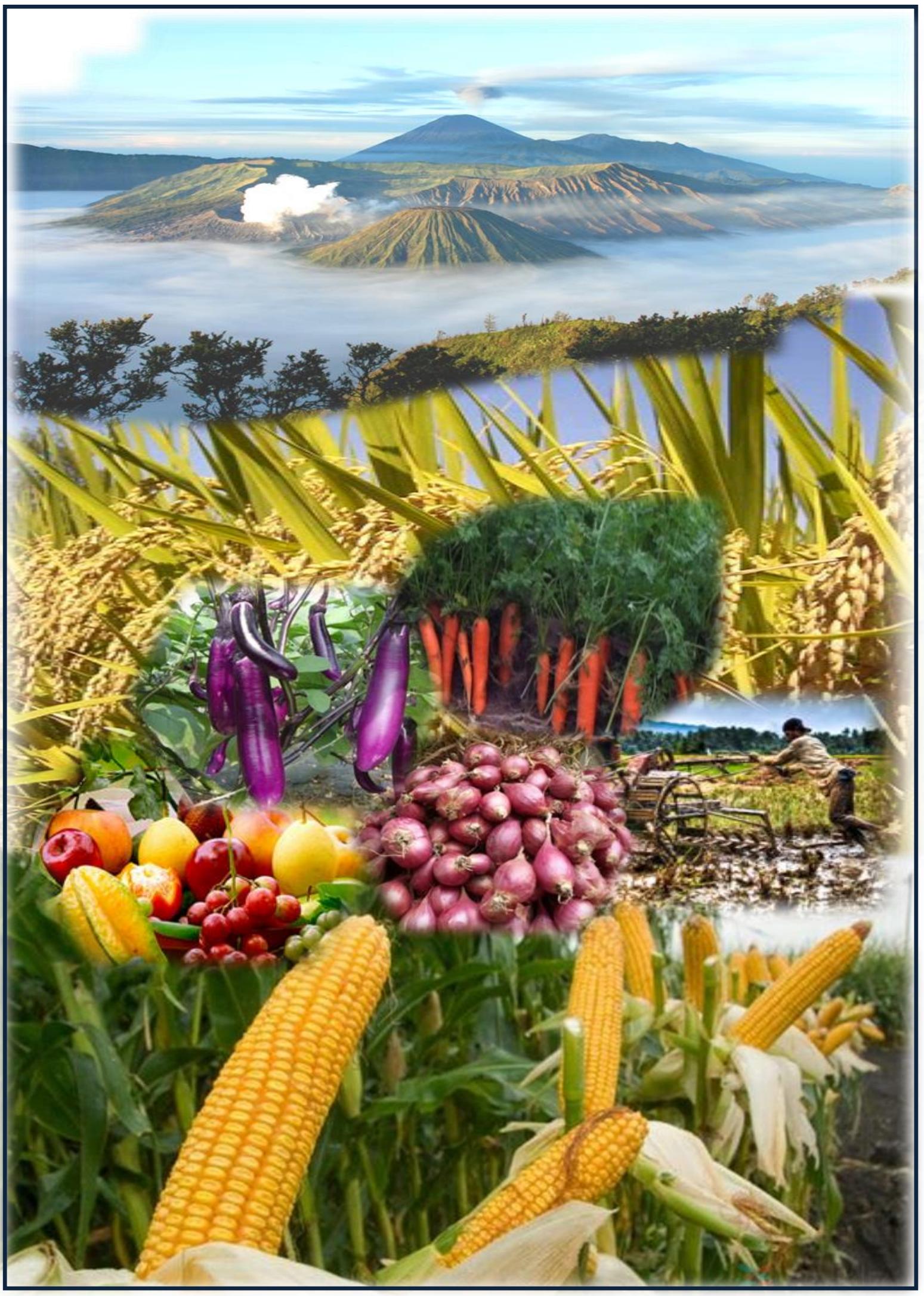




PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

**Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
Satuan Kerja Perangkat Daerah
(LKJIP SKPD)
Tahun 2017**

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2018**



PENGANTAR

Arah Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura sesuai Rencana Strategis Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 pada periode kedua, tahun 2017, di fokus kan pada upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas melalui optimalisasi pengelolaan lahan dan air untuk peningkatan indeks pertanaman, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk. Untuk mencapai sasaran tersebut Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur melaksanakan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, Program Pengembangan Agribisnis, Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian bersumber APBD serta program lainnya yang difasilitasi dari dana APBN.

Dalam rangka memenuhi akuntabilitas implementasi program dan kegiatan maka dilakukan pengukuran kinerja terhadap pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017 melalui Laporan Kinerja (LKJ). Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas semua kegiatan yang dilaksanakan, tingkat keberhasilan dan pencapaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2017 sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti dengan pemantauan terhadap perjanjian kinerja sesuai Peraturan Gubernur Jawa Timur No 6 Tahun 2013. Kinerja program pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan bahkan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja ini, diharapkan adanya optimalisasi peran Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur serta adanya perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan pada tahun-tahun selanjutnya.

Surabaya, Februari 2018

**Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Provinsi Jawa Timur**

Ir. HADI SULISTYO, M.Si

**Pembina Utama Madya
NIP. 19621115 198801 1 002**

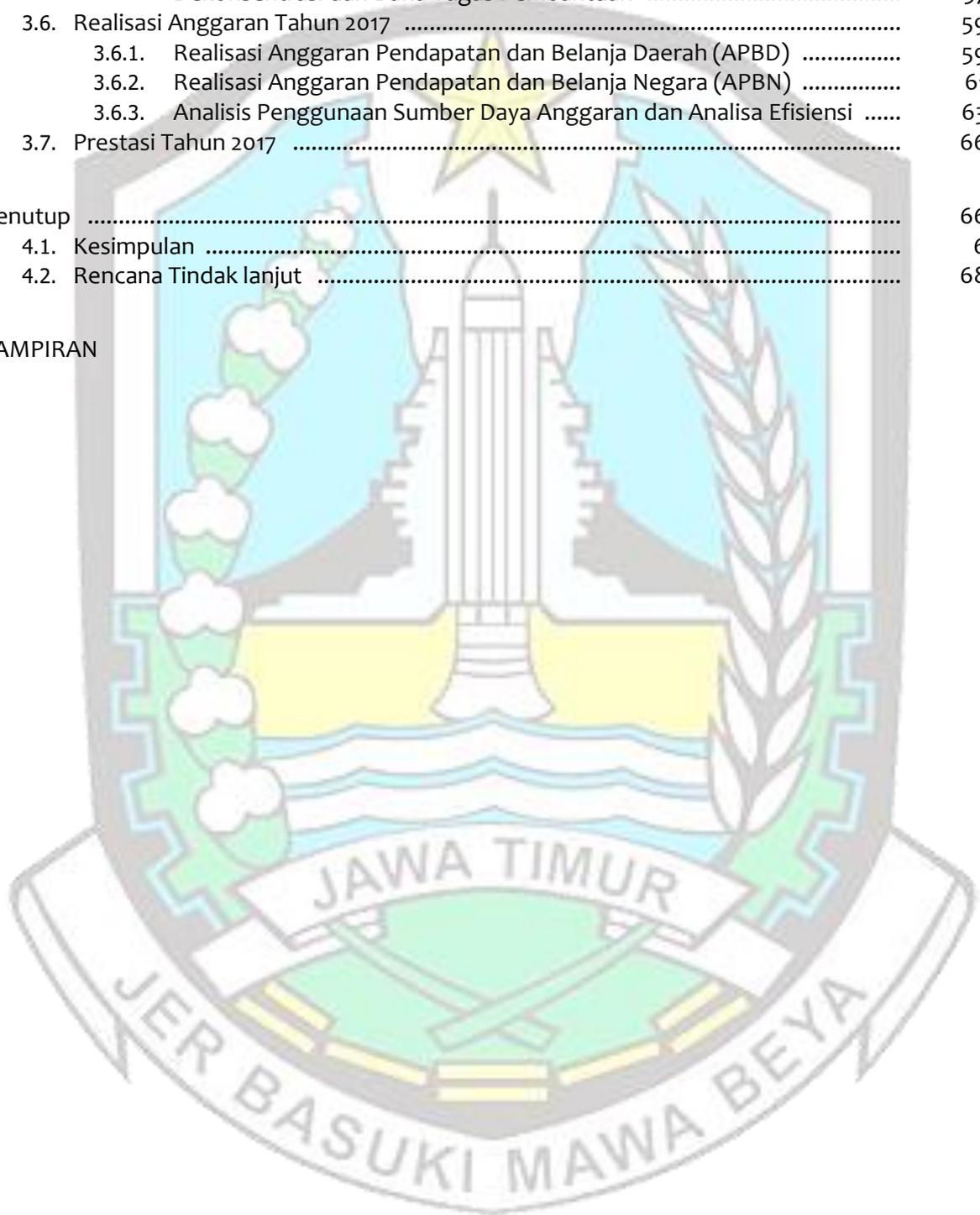


DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar ..	3
Daftar Isi	4
Daftar Tabel	6
Daftar Gambar	10
Daftar Lampiran.....	11
Ringkasan Eksekutif	12
I. Pendahuluan.....	18
1.1 Latar Belakang.....	18
1.2 Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan	21
1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja	22
1.4 Peran Strategis Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur ..	23
1.5 Dukungan Sumberdaya	24
II. Perencanaan Kinerja	
2.1. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019	25
2.2. Perjanjian Kinerja	25
III. Akuntabilitas Kinerja	27
3.1. Capaian Kinerja	27
3.1.1. Sasaran 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama.	27
3.1.1.1. Perkembangan Tanaman Pangan.....	29
3.1.1.2. Perkembangan Hortikultura.....	31
3.1.2. Sasaran 2. Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura.....	33
3.1.3. Sasaran 3. Peningkatan Kapasitas Petani	34
3.1.4. Sasaran 4. Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food Availability) & Akses Pangan Masyarakat (Food Acces)	35
3.1.5. Sasaran 5. Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan(Food Utilization)	39
3.1.6. Sasaran 6. Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.....	41
3.2. Capaian Kinerja Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan terhadap Sasaran Indikator Kinerja Utama Di akhir Periode RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019	43
3.3. Capaian Kinerja Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2017	45
3.3.1. Nilai Tukar Petani Tahun 2017	45
3.3.2. Kontribusi Produksi	47
3.4. Evaluasi Kinerja	
Tujuan 1 : Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Secara Berkelanjutan Untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Dan Bahan Baku Industri Pengolahan	47
Tujuan 2 : Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Produksi Tanaman Pangan Dan Hortikultura	52
Tujuan 3 : Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahtera Petani	53

3.5. Analisa Kinerja Program	55
3.5.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	55
3.5.2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan	57
3.6. Realisasi Anggaran Tahun 2017	59
3.6.1. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	59
3.6.2. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)	61
3.6.3. Analisis Penggunaan Sumber Daya Anggaran dan Analisa Efisiensi	63
3.7. Prestasi Tahun 2017	66
Penutup	66
4.1. Kesimpulan	6
4.2. Rencana Tindak lanjut	68

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2017	25
Tabel 3.1. Pencapaian Kinerja Luas Panen dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017	27
Tabel 3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Luas Panen dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017..	27
Tabel 3.3. Pencapaian Kinerja Produktivitas dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017	28
Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Produktivitas dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017..	28
Tabel 3.5. Pencapaian Kinerja Produksi dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017	28
Tabel 3.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Produksi dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017	29
Tabel 3.7. Pencapaian Kinerja Index Pertanaman Padi dan Prosentase terkendalnya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam TPH Tahun 2017.....	29
Tabel 3.8. Perbandingan Realisasi Kinerja Index Pertanaman Padi dan Prosentase terkendalnya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam TPH Tahun 2017.. ..	29
Tabel 3.9. Pencapaian Kinerja Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2017.....	33
Tabel 3.10. Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2017.....	33
Tabel 3.11. Pencapaian Kinerja Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017.....	35
Tabel 3.12. Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017.....	35
Tabel 3.13. Pencapaian Kinerja Ketersediaan Pangan Masyarakat (Kg/Kap/th) terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017	35
Tabel 3.14. Perbandingan Realisasi Kinerja Ketersediaan Pangan Masyarakat (Kg/Kap/th) terhadap IKU Tahun 2017	35
Tabel 3.15. Perkembangan Ketersediaan dan Konsumsi Pangan Strategis Jawa Timur Tahun 2016-2017.....	36

Tabel 3.16.	Konsumsi energi, protein penduduk Jawa Timur Tahun 2016-2017	37
Tabel 3.17.	Tingkat Kestabilan Harga Pangan Strategis Jawa Timur Tahun 2017	38
Tabel 3.18.	Pencapaian Kinerja Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) terhadap IKU Tahun 2017	39
Tabel 3.19.	Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) terhadap IKU Tahun 2017	39
Tabel 3.20.	Rata-rata Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga Penduduk Jawa Timur Tahun 2017	40
Tabel 3.21.	Pencapaian Kinerja Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017	41
Tabel 3.22.	Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terhadap IKU Tahun 2017	41
Tabel 3.23.	Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian dengan Arah Kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Jatim Tahun 2014-2019	43
Tabel 3.24.	Tambah Hasil dan Daya Saing Produk dengan Arah Kebijakan Indikator Kinerja Sesuai RPJMD Provinsi Jatim 2014-2019.....	43
Tabel 3.25.	Meningkatnya Akses Petani dan Nelayan terhadap Faktor Produksi, Teknologi, Informasi, Pemasaran dan Permodalan sehingga memiliki Daya Saing Tinggi Dengan Arah Kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jatim Tahun 2014-2019	43
Tabel 3.26.	Sasaran strategis Meningkatnya Ketersediaan Pangan Masyarakat (Food Availability) dan akses pangan (Food Access) dengan arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.....	44
Tabel 3.27.	Sasaran strategis Meningkatnya Penyerapan Pangan Masyarakat (Food Availability) dan akses pangan (Food Access) dengan arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.....	44
Tabel 3.28.	Sasaran strategis Meningkatnya Akses Petani dan Nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran dan permodalan sehingga memiliki daya saing tinggi dengan dengan arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.....	45
Tabel 3.29.	Nilai Tukar Petani (NTP) Jatim Tahun 2013-2017	46
Tabel 3.30.	Perbandingan NTP antar Provinsi di Pulau Jawa NTP 5 Provinsi di Pulau Jawa Bulan Desember 2017 – Januari 2018	46
Tabel 3.31.	Perbandingan Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Terhadap Nasional Tahun 2013-2017	47

Tabel 3.32.	Kontribusi Produksi (persen) Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2012-2016	48
Tabel 3.33.	Evaluasi Capaian terhadap Luas Panen komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017	48
Tabel 3.34.	Evaluasi Capaian terhadap Target Produktivitas Komoditas Utama Jatim 2017..	49
Tabel 3.35.	Evaluasi Capaian terhadap Produksi Komoditas Utama Jatim Tahun 2017	50
Table 3.36.	Capaian Kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2017	52
Tabel 3.37.	Capaian Kinerja Sasaran Ke-3 tahun 2017	53
Tabel 3.38.	Capaian Kinerja Sasaran Ke-4 tahun 2017	53
Tabel 3.39.	Capaian Kinerja Sasaran Ke-5 tahun 2017	54
Tabel 3.40.	Pencapaian Kinerja Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Penyuluh Bidang Pertanian ,Perikanan & Kelautan Terhadap Evaluasi Keberhasilan Tahun 2017 ...	55
Tabel 3.41.	Capaian Kinerja Program – Program APBD Tahun 2017	55
Tabel 3.42.	Capaian Kinerja Program – Program APBN Tahun 2017	57
Tabel 3.43.	Realisasi Anggaran Program Pelayanan Administrasi Perkantoran Tahun 2017. .	60
Tabel 3.44.	Realisasi anggaran Program Peningkatan Sarana & Prasarana Aparatur Tahun 2017	60
Tabel 3.45.	Realisasi Anggaran Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Daerah Tahun 2017	60
Tabel 3.46.	Realisasi Anggaran Program Penyusunan ,Pengendalian & evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintah Tahun 2017	60
Tabel 3.47.	Realisasi Anggaran program Peningkatan Ketahanan Pangan	60
Tabel 3.48.	Realisasi Anggaran Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perikanan & Kehutanan Tahun 2017	60
Tabel 3.49.	Realisasi Anggaran Program Peningkatan Diversifikasi Pangan Tahun 2017	60
Tabel 3.50.	Realisasi Anggaran Program Peningkatan Produksi pertanian /Perkebunan Tahun 2017	60
Tabel 3.51.	Realisasi Anggaran Program Pengembangan Agribisnis Tahun 2017	61
Tabel 3.52.	Realisasi Anggaran Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian Tahun 2017	61
Tabel 3.53.	Dana Dekonsentrasi Program peningkatan Produksi, Produktifitas & Mutu Hasil Tanaman Pangan Tahun 2017	62
Tabel 3.54.	Dana Dekonsentrasi Program Peningkatan Produksi & Nilai Tambah Hortikultura Tahun 2017	62
Tabel 3.55.	Dana Dekonsentrasi Program Penyediaan & Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2017	62
Tabel 3.56.	Dana Dekonsentrasi Program Peningkatan penyuluh & Pelatihan Pertanian Tahun 2017	62

Tabel 3.57.	Realisasi Anggaran Dana Dekon Program Peningkatan Difersifikasi & Ketahanan Pangan Tahun 2017	56
Tabel 3.58.	Realisasi Anggaran Tugas Pembantuan Program produksi , Produktivitas & Mutu Hasil tanaman Pangan Tahun 2017	56
Tabel 3.59.	Realisasi Anggaran Tugas Pembantuan Program Peningkatan produksi Nilai Tambah Hortikultura Tahun 2017	63
Tabel 3.60.	Realisasi Anggaran Tugas Pembantuan Program Penyediaan & Pengembangan Prasarana & Sarana Pertanian Tahun 2017	63
Tabel 3.61.	Perbandingan Pencapaian Kinerja & Anggaran Tahun 2017	63



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1.	Struktur Organisasi	23
Gambar 1.2.	Aparat Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2017	25
Gambar 1.3.	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis	24
Gambar 3.1.	Perkembangan NTP Tahun 2017	46
Gambar 3.2.	Perbandingan 5 Provinsi di Pulau Jawa Bulan Desember 2016-Januari 2018	46
Gambar 3.3.	Rata-rata Kontribusi Produksi Jawa Timur terhadap Nasional (persen) Tahun 2013-2017	47
Gambar 3.4.	Evaluasi Capaian Terhadap Target Luas Panen Tanaman Pangan Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)	49
Gambar 3.5.	Evaluasi capaian Terhadap Target Luas Panen Komoditas Sayuran Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)	49
Gambar 3.6.	Evaluasi Capaian Terhadap Target Luas Panen Komoditas Buah-Buahan Jawa Timur (Tahun 2019)	49
Gambar 3.7.	Evaluasi Capaian Terhadap Target Luas panen Komoditas Tanaman Hias & Biofarmaka Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)	49
Gambar 3.8.	Capaian Terhadap Target Produksi Komoditas Utama Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)	51
Gambar 3.9.	Evaluasi Capaian terhadap Target Produksi Komoditas Utama Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)	51
Gambar 3.10.	Evaluasi Capaian terhadap Target Peningkatan Efisiensi, Kualitas, dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur terhadap Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)	52
Gambar 3.11.	Evaluasi Capaian terhadap Target Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food availability) dan Akses Pangan Masyarakat (Food Access) Jatim Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)	54
Gambar 3.12.	Evaluasi Capaian Terhadap Target Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)	54
Gambar 3.13.	Evaluasi Capaian Terhadap Target Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019	55
Gambar 3.14.	Realisasi APBD tahun 2017	59
Gambar 3.15.	Realisasi Anggaran Belanja Langsung Bersumber APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017	59
Gambar 3.16.	Realisasi APBN Tahun 2017	61
Gambar 3.17.	Realisasi APBN terhadap Tahun 2017 melalui Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan Tahun 2017	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Rencana Strategis
- Lampiran 2. Indikator Kinerja Utama
- Lampiran 3. Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja dan Rencana Program Tahun 2015 – 2019
- Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2016
- Lampiran 5. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2016
- Lampiran 6. Pengukuran Kinerja 2016
- Lampiran 7. Rencana Program Kegiatan Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
- Lampiran 8. Realisasi Anggaran 2016



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja terhadap Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 mengingat kedudukan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur nomor : 09 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur tanggal 20 Agustus 2008 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur tanggal 22 Agustus 2008 nomor 2 tahun 2008 seri D.

Penyusunan Laporan Kinerja (LKJ) ini sebagai bagian dari penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mengacu pada ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Keputusan Kepala LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan

Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2013 tanggal 31 Januari 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemantauan Penetapan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur; Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 91 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur Dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota Se Jawa Timur.

Capaian kinerja dalam LKJ Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 merupakan upaya melaksanakan Misi guna mencapai Visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur yaitu: **“Jawa Timur sebagai Pusat Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah dan Kesejahteraan Petani”**. Selanjutnya sesuai visi dan misi tersebut ditetapkan Tujuan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura : 1) Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri pengolahan; 2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produksi tanaman pangan dan hortikultura; 3) Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani.

Tujuan tersebut ditetapkan dengan Sasaran Strategis sebagai berikut : 1) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan; 2) Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur; 3) Peningkatan Kapasitas Petani.

Berdasarkan Tujuan dan Sasaran Strategis Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan serta Isu strategis, maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur menyusun Strategi Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan periode 2014 – 2019 : 1) Mempertahankan swasembada Padi dan Jagung secara berkelanjutan dan mewujudkan swasembada kedelai dan Tanaman Pangan Utama Lainnya; 2) Perluasan areal tanam padi serta optimalisasi pemanfaatan lahan dan air melalui JITUT/JIDES; 3) Pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura; 4) Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura; 5) Peningkatan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura berbasis sumberdaya lokal yang berkelanjutan; 6) Peningkatan kualitas SDM petani, kelembagaan petani untuk meningkatkan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan.

Untuk lebih memfokuskan Strategi Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan maka Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 diarahkan untuk : 1) Pemanfaatan spesifikasi teknologi yang tepat

guna; 2) Penyediaan sarana produksi (benih / bibit dan pupuk) memenuhi syarat 6 tepat dan pengembangan pupuk organik; 3) Pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian; 4) Perlindungan tanaman dari serangan OPT dan fenomena iklim; 5) Peningkatan efisiensi usaha pengolahan hasil pertanian; 6) Pengembangan agroindustri pedesaan berbasis tanaman pangan dan hortikultura; 7) Pengembangan kawasan komoditas tanaman pangan dan hortikultura unggulan dan kawasan agropolitan; 8) Pengembangan SDM petugas melalui pembinaan teknis PPHP dan Penerapan sistem jaminan mutu; 9) Pemberdayaan petani; 10) Penguatan kelembagaan petani. Arah kebijakan tersebut diimplementasikan kedalam Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan;
2. Program Pengembangan Agribisnis;
3. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian;
4. Program Peningkatan Ketahanan Pangan
5. Program Peningkatan Diversifikasi Pangan
6. Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Prikanaan dan Kehutanan

Pada tahun 2017, Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dijabarkan dalam bentuk 6 Sasaran strategis selanjutnya dengan mempertimbangkan kondisi pagu anggaran tahun 2017 dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur tahun 2017 dengan

capaian sebagai berikut :

1. Sasaran I : Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan

Sasaran Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan didukung oleh Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan. Besaran anggaran yang dimanfaatkan Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 57.876.848.343,00 dengan realisasi mencapai Rp. 50.113.146.063,00 atau 86,59 persen dengan target indikator kinerja :

a) Luas Panen :

Padi dengan target seluas 2.000.031 hektar telah terealisasi 2.291.983 hektar atau 114,60 persen, Jagung dengan target seluas 1.267.783 hektar telah terealisasi 1.241.507 hektar atau 97,93 persen, Kedelai dengan target seluas 329.841 hektar telah terealisasi 141.602 hektar atau 42,93 persen, Sayuran dengan target seluas 175.014 hektar telah terealisasi 383.218 hektar atau 218,96 persen, Cabe Besar dengan target seluas 17.653 hektar telah terealisasi 32.231 hektar atau 182,58 persen, Cabe rawit dengan target seluas 53.914 hektar telah terealisasi 221.578 hektar atau 410,98 persen, Bawang Merah dengan target seluas 24.506 hektar telah terealisasi 38.143 hektar atau 155,65 persen, Buah-buahan dengan target sebanyak 75.021.370 pohon/rumpun telah terealisasi 334.362.095 pohon/rumpun atau 445,69 persen, Mangga dengan target sebanyak 9.769.586 pohon telah terealisasi 8.367.237 pohon atau 85,65 persen, Pisang dengan target sebanyak 27.239.838 rumpun telah terealisasi

20.077.488 rumpun atau 73,71 persen, Jeruk Keprok/Siam dengan target sebanyak 4.615.510 pohon telah terealisasi 6.748.171 pohon atau 146,21 persen, Tanaman Hias dengan target seluas 5.301.849 m² telah terealisasi 17.125.964 m² atau 323,02 persen, Anggrek dengan target seluas 221.530 m² telah terealisasi 369.041 m² atau 166,59 persen, Krisan dengan target seluas 4.548.719 m² telah terealisasi 4.447.800 m² atau 97,78 persen, Tanaman Biofarmaka dengan target seluas 36.059.681 m² telah terealisasi 89.216.747 m² atau 247,41 persen, Temulawak dengan target seluas 6.649.601 m² telah terealisasi 2.475.308 m² atau 37,22 persen, Jahe dengan target seluas 12.211.367 m² telah terealisasi 39.853.712 m² atau 326,37 persen.

b) Produktivitas :

Padi dengan target sebesar 64,96 ku/ha tercapai **57,27** ku/ha atau 88,16 persen, Jagung dengan target sebesar 58,24 ku/ha tercapai 49,85 ku/ha atau 85,59 persen, Kedelai dengan target sebesar **15,71** ku/ha tercapai **15,99** atau 101,78 persen, Sayuran dengan target sebesar **122,01** ku/ha tercapai **50,55** atau **41,43**persen, Cabe Besar dengan target sebesar **75,77** ku/ha tercapai **34,72** ku/ha atau 45,82 persen, Cabe rawit dengan target sebesar **64,26** ku/ha tercapai **17,05**ku/ha atau 26,53 persen, Bawang Merah dengan target sebesar **122,39** ku/ha tercapai **79,08** ku/ha atau 64,61 persen, Buah-buahan dengan target sebesar **53,58** kg/pohon tercapai **17,56** kg/pohon atau 32,77 persen, Mangga dengan target sebesar **140,11**kg/pohon tercapai **113,15** kg/pohon atau 80,76 persen, Pisang

dengan target sebesar 81,50 kg/pohon tercapai 114,47 kg/pohon atau 140,45 persen, Jeruk Keprok/Siam dengan target sebesar 128,00 kg/pohon tercapai 102,26 kg/pohon atau 79,89 persen, Tanaman Hias dengan target 26,87 tangkai/m² tercapai 14,79 tangkai/m² atau 55,04 persen, Anggrek dengan target 11,78 tangkai/m² tercapai 7,56 tangkai/m² atau 64,18 persen, Krisan dengan target 12,97 tangkai/m² atau tercapai 23,80 tangkai/m² atau 153,50 persen, Tanaman Biofarmaka dengan target 1,42 kg/m² tercapai 1,55 kg/m² atau 109,15 persen, Temulawak dengan target 1,34 kg/m² tercapai 2,02 kg/m² atau 150,75 persen, Jahe dengan target 1,53 kg/m² tercapai 1,20 kg/m² atau 78,43 persen.

c) Produksi :

Padi dengan target 12.992.199 ton tercapai 13.125.414 ton atau 101,03 persen, Jagung dengan target 7.383.933 ton tercapai 6.188.704 ton atau 83,81 persen, Kedelai dengan target 518.311 ton tercapai 226.418 ton atau 43,68 persen, Sayuran dengan target 2.135.351 ton tercapai 1.937.345 ton atau 90,73 persen, Cabe Besar dengan target 133.754 ton tercapai 111.892 ton atau 83,66 persen, Cabe rawit dengan target 346.450 ton tercapai 377.747 ton atau 109,03 persen, Bawang Merah dengan target 299.928 ton tercapai 301.649 ton atau 100,57 persen, Buah-buahan dengan target 4.019.645 ton tercapai 5.873.010 ton atau 146,11 persen, Mangga dengan target 1.072.480 ton tercapai 946.718 ton atau 88,27 persen, Pisang dengan target 1.739.420 ton

tercapai 2.298.254 ton atau 132,13 persen, Jeruk Keprok / Siam dengan target 462.882 ton tercapai 690.096 ton atau 149,09. Tanaman Hias dengan target 142.480.000 ton tercapai 253.247.716 ton atau 177,74 persen, Anggrek dengan target 2.610.307 ton tercapai 2.791.541 ton atau 106,94 persen, Krisan dengan target 58.986.244 ton tercapai 105.862.088 ton atau 179,47 persen, Tanaman Biofarmaka dengan target 51.254.083 ton tercapai 138.072.464 ton atau 269,39 persen, Temulawak dengan target 8.915.523 ton tercapai 5.000.684 ton atau 56,09 persen, Jahe dengan target 18.721.696 ton tercapai 47.881.844 ton atau 255,76 persen.

d) Prosentase Index Pertanaman Padi dengan target 2,15 tercapai 2,16 atau 100,46 persen;

e) Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura dengan target 96,00 persen tercapai 96,88 persen atau 100,92 persen.

2. Sasaran II : Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura

Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur didukung Program Pengembangan Agribisnis. Upaya peningkatan efisiensi, kualitas dan jumlah olahan produk tanaman pangan dan hortikultura dilaksanakan melalui Program Pengembangan Agribisnis dengan tujuan memfasilitasi

pengembangan usaha agrobisnis yang mencakup usaha di bidang pertanian hulu, on farm (budi daya), hilir (agroindustri), dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu. Besar anggaran yang dimanfaatkan Program Pengembangan Agribisnis tahun 2017 sebesar Rp. 58.722.255.000,00 dengan realisasi mencapai Rp. 53.717.472.835,00 atau 91,48 persen dilaksanakan untuk 7 kegiatan dengan target indikator :

- a) Presentase Nilai tambah usahatani tanaman pangan padi dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap ditetapkan target 64,72 persen tercapai 34,00 persen, Jagung dengan target 44,58 tercapai 52,00;
- b) Jumlah kebun/lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka) dengan target 510 kebun/lahan usaha tercapai 411 kebun/lahan usaha atau 80,59 persen;
- c) Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat dengan target 60 produk tercapai 573 produk atau 955 persen.

3. Sasaran III : Peningkatan Kapasitas Petani didukung Program Peningkatan Kapasitas Petani

Sasaran Peningkatan Kapasitas Petani didukung Program Peningkatan Kapasitas Petani. Program ini bertujuan

meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian, terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap sumber daya usaha pertanian. Besar anggaran yang dimanfaatkan Program ini sebesar Rp. 3.835.500.000,00 dengan realisasi mencapai Rp. 3.529.297.126,00 atau 92,02 persen untuk pelaksanaan 5 kegiatan.

- a) Presentase Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu dengan target pertumbuhan 11,92 persen tercapai 87,89 persen;
- b) Presentase Kelompok yang menerapkan Good Agriculture Practices dengan target pertumbuhan 9,48 persen tercapai 40,92 persen.

4. Sasaran IV : Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food Availability) dan Akses Pangan Masyarakat

Sasaran Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food Availability) dan Akses Pangan Masyarakat didukung Program Peningkatan Ketahanan Pangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ketersediaan pangan di Provinsi Jawa Timur. Besar anggaran yang dimanfaatkan Program ini sebesar Rp 9.425.000.000,00 dengan realisasi mencapai Rp 7.606.134.772,00 atau 80,70 persen, untuk pelaksanaan indikator:

- a) Ketersediaan Pangan beras tercapai 105,32 persen, jagung tercapai 86,25

persen, kedelai tercapai 46,15 persen, daging tercapai 82,91 persen, telur tercapai 110,26 persen, susu tercapai 95,06 persen, ikan tercapai 80,88 persen, gula tercapai 77,07 persen.

- b) Untuk Jumlah cadangan pangan pemerintah provinsi tercapai 171,2 atau 85,60 persen.
- c) Stabilisasi harga GKP terhadap HPP tercapai 152,16 persen, stabilisasi harga GKG terhadap HPP tercapai 191,04 persen, stabilisasi harga pangan (beras) di tingkat konsumen tercapai 21,63 persen.
- d) Persentase (%) wilayah bebas rawan pangan tercapai 159,68.

5. Sasaran V : Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization)

Sasaran Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) didukung Program Diversifikasi Pangan dengan realisasi anggaran sebesar Rp 9.503.199.677,00 atau 93,86 persen dari pagu Rp 10.125.000.000,00, untuk pelaksanaan indikator kegiatan Skor PPH tercapai 99,18 persen dan Persentase (%) Pangan yang aman dikonsumsi tercapai 104,94 persen.

6. Sasaran VI : Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Sasaran Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan didukung oleh Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian,

Perikanan, dan Kehutanan dengan pagu sebesar Rp 3.150.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp 2.334.321.100,00 atau 74,11 persen untuk pelaksanaan indikator persentase (%) penyuluh bersertifikat yang tercapai 100,13 persen.

Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur APBN yang terdiri Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan dengan total pagu sebesar Rp 699.485.369.000 ,00 dengan kinerja serapan anggaran sampai dengan akhir Desember 2017 sebesar Rp 618.092.609.683 atau 88,36 persen yang diimplementasikan kedalam program berikut : Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan, Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang selalu meningkat permintaannya sehingga semua orang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya itu. Kebutuhan akan pangan meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk di dalam wilayah. Ketersediaan pangan sebaiknya jumlahnya mencukupi serat bermutu baik dan harga dapat dijangkau oleh masyarakat. Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah (Purwono dan Purnamawati, 2013). Salah satu komoditas pangan utama yang paling dominan dikelola di setiap daerah di Indonesia adalah padi yang nantinya akan diolah menjadi beras sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Jika kebutuhan pangan saat ini dan yang akan datang harus bisa terpenuhi oleh sebab itu perlu suatu pendekatan baru dalam perkembangan pertanian dan pada beberapa tahun terakhir menjadi pusat perhatian dunia terhadap kebutuhan pangan yang meningkat dikarenakan terus bertambahnya jumlah penduduk yang terus berkembang.

Pembangunan dalam bidang pertanian pada saat ini dalam rangka pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan masyarakat. Pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis diharapkan dapat meningkatkan kuantitas, produktivitas, kualitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian, baik yang dikelola secara mandiri maupun kemitraan. Pembangunan pertanian di Jawa Timur salah satunya dalam upaya pemenuhan target Provinsi Jawa Timur sebagai Lumbung Pangan Nasional di Indonesia melalui berbagai upaya pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Provinsi Jawa Timur.

Walaupun pelaksanaan program dan kegiatan tersebut tidak terlepas dari kendala di sektor pertanian yang juga sebagai isu strategis pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur saat ini, diantaranya terjadinya konversi lahan pertanian yang masih tinggi, sumber daya manusia petani yang makin langka dan kualitas SDM yang masih rendah, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan juga masalah pemasaran hasil. Oleh karena itu dengan pemanfaatan pelaksanaan program dan kegiatan diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada di sektor pertanian saat ini.

Isu terhadap ketahanan pangan merupakan isu global dimana dunia mengalami krisis pangan akibat terbatasnya stok pangan. Isu terhadap krisis pangan bukan merupakan sebuah fenomena, akan tetapi berkaitan dengan pola penerapan asas berkelanjutan. Pembangunan yang tidak berlandaskan asas keberlanjutan menyebabkan berbagai perubahan dan penurunan (decrease) terutama pada iklim dan pemanasan global yang memberikan efek meluas hingga pada penurunan produktivitas ketahanan pangan. Indonesia sebagai negara agraris, memiliki hamparan sawah yang luas, pada tahun mendatang harus mampu mencukupi kebutuhan akan pangan dalam negeri tanpa ketergantungan pada pangan impor. Untuk itu, Indonesia sebagai negara agraris perlu menjamin penyediaan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan sebagai sumber pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dengan mengedepankan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Ancaman yang paling utama terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia maupun Provinsi Jawa Timur sebagai Lumbung Pangan Nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penambahan jumlah penduduk serta konversi lahan dan

penurunan kualitas lahan pertanian. Trend alih fungsi lahan pertanian tiap tahunnya mencapai 110.000 hektar tiap tahunnya, sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur alih fungsi lahan pada tahun 2004 – 2009 rata-rata 942 Ha atau sebesar 3,37% tiap tahunnya. Trend Pertumbuhan Produktivitas Padi Jawa Timur dari tahun 1993 – 2011 cenderung meningkat dari 43,78 Kwintal/Ha pada tahun 1993, 44,69 Kwintal/Ha pada tahun 2002, dan 50,76 Kwintal pada tahun 2011. Sedangkan untuk Prediksi Surplus Padi Jawa Timur dalam rangka ketahanan pangan pada tahun 2014 surplus 10 juta ton Padi untuk Nasional. Dengan demikian Jawa Timur memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi untuk ketahanan pangan terhadap Nasional. Selain itu pula, dalam rangka mendukung Jawa Timur sebagai Lumbung Padi Nasional, perlu didukung oleh rencana aksi peningkatan indeks pertanaman yang dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan sumber daya air sampai dengan tahun 2030, telah direncanakan pengembangan penyediaan air baku (pada Wilayah Sungai Bengawan Solo dan Wilayah Sungai Brantas.). Dimana untuk indeks pertanaman yang awalnya adalah 1,86 sehingga dengan adanya optimalisasi lahan dan Air di DAS direncanakan indeks pertanaman tersebut akan meningkat menjadi 2,30. Arti dari indeks pertanaman 1 adalah dalam satu tahun akan dihasilkan satu kali panen, sedangkan untuk indeks pertanaman 2 adalah dalam satu tahun akan dihasilkan 2 kali panen. Di Jawa Timur rencana indeks pertanaman adalah 2,30 yang artinya dalam satu tahun akan dihasilkan 2 kali panen. Adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan lahan pertanian di Jawa Timur telah sejalan dengan dokumen perencanaan pembangunan provinsi yaitu RPJP, RPJM, dan RTRW. Adapun arahan kebijakan dalam mendukung Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) pada RPJP Provinsi Jawa Timur adalah mengembangkan perekonomian modern berbasis

agrobisnis yaitu pengembangan Tanaman Pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Arahan kebijakan dalam mendukung Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada RPJM Provinsi Jawa Timur adalah meningkatkan pengamanan ketahanan pangan, dengan kebijakan yang diarahkan pada mempertahankan tingkat produksi beras dengan ketersediaan minimal yang cukup untuk mendukung kemandirian pangan. Sementara itu arahan kebijakan dalam mendukung Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada RTRWP Jatim adalah menetapkan wilayah Jatim sebagai Lumbung Pangan Nasional yang dicapai melalui upaya-upaya mempertahankan luasan sawah beririgasi dengan mengendalikan secara ketat alih fungsi sawah dan pertanian produktif dan meningkatkan upaya pengelolaan untuk mengoptimalkan hasil produksi pertanian.

Ketahanan Pangan umumnya merupakan capaian peningkatan ketersediaan pangan dengan ruang lingkup wilayah nasional, sasaran utamanya adalah komoditas pangan dari produk pertanian seperti beras, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar strategi yang diterapkan dalam swasembada pangan adalah substitusi impor dengan target yang diharapkan adalah peningkatan produksi pangan dengan sasaran petani. Sedangkan hasil target ketersediaan pangan oleh produk domestic (tidak impor). Kemandirian pangan merupakan kondisi dinamis karena sifatnya lebih menekan pada aspek perdagangan atau komersialisasi; kemandirian lebih menuntut daya saing tinggi karena produk yang dihasilkan pada skema proporsi ekspor, sedangkan swasembada lebih tertuju pada skema substitusi impor. Ruang lingkup dari kemandirian pangan adalah nasional/wilayah dengan sasaran komoditas pangan dengan strategi yang diterapkan adalah peningkatan daya saing atau dapat dikatakan promosi

ekspor. Upaya atau harapan yang ditargetkan adalah peningkatan produksi pangan yang berdaya saing pangan sehingga hasil yang akan didapatkan ketersediaan pangan oleh produk domestik yang didapatkan dari hasil petani sebagai stake holder dalam negeri sedangkan impor hanya digunakan sebagai pelengkap. Kedaulatan pangan adalah kebebasan dan kekuatan rakyat serta komunitasnya untuk menuntut dan mewujudkan hak untuk mendapatkan produksi pangan sendiri dan tindakan melawan kekuasaan perusahaan –perusahaan serta kekuatan lainnya yang merusak sistem produksi pangan rakyat melalui perdagangan, investasi, serta alat kebijakan lainnya. Ruang lingkup dari kedaulatan pangan tidak jauh berbeda dengan swasembada pangan dan kemandirian pangan yaitu ruang lingkup secara nasional dengan sasaran petani sebagai pengelola lahan produktif dapat menghasilkan pangan yang beraneka ragam. Strategi yang diterapkan adalah pelarangan impor dengan target utama peningkatan produksi pangan dengan menekankan perlindungan pada petani sehingga menghasilkan kesejahteraan petani.

Dalam konsep ketahanan pangan ruang lingkungannya berbeda dengan yang lain yaitu meliputi rumah tangga dan individu. Strategi yang diterapkan dalam konsep ketahanan pangan adalah peningkatan ketersediaan pangan, akses pangan, dan penyerapan pangan. Capaian utama dalam konsep ini meliputi peningkatan status gizi (penurunan kelaparan, gizi kurang dan gizi buruk). Hasil yang diharapkan adalah manusia sehat dan produktif (angka harapan hidup tinggi) pada konsep ketahanan lebih mengutamakan akses setiap individu untuk memperoleh pangan yang bergizi untuk sehat dan produktif. Konsep ketahanan pangan yang sempit meninjau sistem ketahanan pangan dari aspek masukan yaitu produksi dan penyediaan pangan. Seperti yang banyak diketahui, baik secara

nasional maupun global, ketersediaan pangan yang melimpah melebihi kebutuhan pangan penduduk tidak menjamin bahwa seluruh penduduk terbebas dari kelaparan dan gizi kurang. Aspek aspek ketahanan pangan terdiri dari 4 (empat) yaitu ketersediaan, akses, penyerapan pangan dan stabilitas pangan. Status gizi merupakan outcome dari ketahanan pangan. Ketersediaan akses dan penyerapan pangan merupakan aspek yang harus terpenuhi maka satu Negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang cukup baik. Walaupun pangan tersedia cukup di tingkat nasional dan regional, tetapi jika akses individu untuk memenuhi pangannya tidak merata, maka ketahanan pangan masih dikatakan rapuh. Secara rincian penjelasan mengenai subsistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Aspek Ketersediaan (Food Availability) : yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini diharapkan mampu mencukupi pangan yang di definisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat. Dari perspektif sejarah istilah ketahanan pangan (food security) muncul dan di bangkitkan karena kejadian krisis pangan dan kelaparan. Istilah ketahanan pangan dalam kebijakan pangan dunia pertama kali digunakan pada tahun 1971 oleh PBB untuk membebaskan dunia terutama negara-negara berkembang dari krisis produksi dan suplai makanan pokok. Fokus ketahanan pangan pada masa itu menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan pokok dan membebaskan daerah dari krisis pangan yang nampak pada definisi ketahanan pangan oleh PBB. Definisi tersebut disempurnakan pada Internasional Conference of Nutrition 1992 yang disepakati oleh pimpinan negara anggota PBB sebagai berikut: tersedianya pangan yang

memenuhi kebutuhan setiap orang baik dalam jumlah dan mutu pada setiap saat untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Keamanan pangan adalah jaminan bahwa pangan tidak akan menyebabkan bahaya kepada konsumen jika disiapkan atau dimakan sesuai dengan maksud dan penggunaannya (FAO/WHO) 1997). Sedangkan definisi keamanan pangan menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Ketentuan mengenai keamanan pangan meliputi sanitasi pangan, bahan tambahan pangan, rekayasa genetika dan iradiasi pangan, kemasan pangan, jaminan mutu dan pemeriksaan laboratorium. Didalam peraturan yang sama juga disebutkan bahwa setiap orang dilarang mengedarkan pangan yang mengandung bahan beracun, berbahaya, yang dapat merugikan atau membahayakan kesehatan jiwa manusia. Salah satu cara produsen untuk memenuhi ketentuan tersebut adalah mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk persyaratan sanitasi di setiap rantai pangan, yang meliputi proses produksi, penyimpanan, pengangkutan dan peredarannya serta penerapan cara produksi makanan yang baik (CPMB). Pemerintah Provinsi Jawa Timur sendiri dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2014-2019 dengan agenda revitalisasi pertanian yang dijabarkan melalui program prioritas Peningkatan Ketahanan Pangan bertujuan memfasilitasi peningkatan dan keberlanjutan ketahanan pangan sampai ke tingkat rumah tangga.

Pada periode akhir saat ini pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017 ini dilaksanakan evaluasi kinerja

melalui suatu hasil Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) dimana dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui pencapaian kinerja dan untuk mewujudkan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Jawa Timur sebagai unsur penyelenggara pemerintahan bidang pertanian di Provinsi Jawa Timur. LKJIP disusun berdasarkan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Perjanjian Kinerja (PK) yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah yaitu bagaimana mewujudkan suatu laporan kinerja yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil kinerja suatu organisasi pemerintahan.

1.2. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan

Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur Nomor : 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (pasal 4) dan telah dijabarkan dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Timur Nomor : 85 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. Selain itu juga didasarkan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 113 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, maka kedudukan, tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

i. Kedudukan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

ii. Tugas

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang pertanian dan pangan serta tugas pembantuan.

iii. Fungsi

Didalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi : *a) perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian dan pangan; b) pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian dan pangan; c) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian dan pangan; d) pelaksanaan administrasi Dinas di bidang pertanian dan pangan; e) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.*

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Susunan Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sesuai Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur Nomor : 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan telah dijabarkan dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Timur Nomor : 85 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, yang membawahi : 1) Sub Bagian Tata Usaha; 2) Sub Bagian Penyusunan Program dan

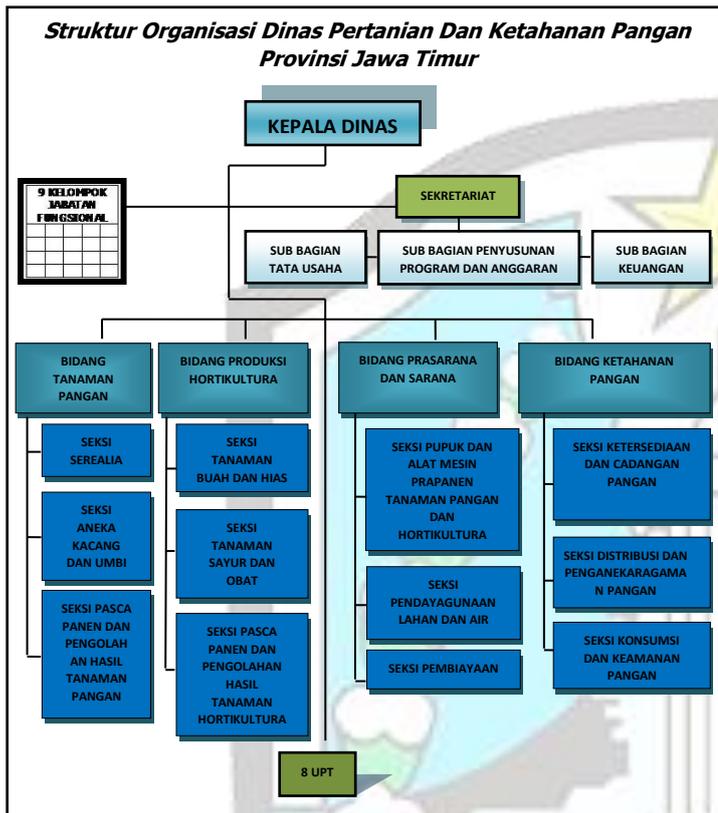
Anggaran; 3) Sub Bagian Keuangan

- c. Bidang Produksi Tanaman Pangan, membawahi : 1) Seksi Serealia; 2) Seksi Aneka Kacang dan Umbi; 3) Seksi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan
- d. Bidang Produksi Hortikultura, membawahi : 1) Seksi Tanaman Buah dan Hias; 2) Seksi Sayur dan Obat; 3) Seksi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura
- e. Bidang Sarana Prasarana, membawahi : 1) Seksi Sarana Produksi; 2) Seksi Pendayagunaan Lahan dan Air; 3) Seksi Pembiayaan
- f. Bidang Ketahanan Pangan, membawahi : 1) Ketersediaan dan Cadangan Pangan; 2) Seksi Distribusi dan Penganekaragaman Pangan; 3) Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang dimaksud adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas-tugas teknis operasional di lapangan. Tugas teknis operasional dari UPTD tersebut berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 49 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 128 Tahun 2008 (Berita Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Nomor 128 Seri E 1) tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (Berita Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 49 Tahun 2011/D) sebagai berikut :

- a. UPT Pengembangan Benih Padi;
- b. UPT Pengembangan Benih Palawija;
- c. UPT Pengembangan Benih Hortikultura;
- d. UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- e. UPT Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- f. UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian;
- g. UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura;

h. UPT Pengawasan dan Sertifikasi Hasil Pertanian



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sesuai Pergub Nomor: 85 Tahun 2017

1.4. Peran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Peran strategis dan potensi pertanian dan ketahanan pangan di Jawa Timur ini selain terlihat dari kondisi sumberdaya alam Jawa Timur dengan beragam komoditas tanaman pangan dan hortikultura tetapi juga didukung sebagian besar penduduknya melakukan aktivitas / bekerja dibidang pertanian semakin mengokohkan potensi pertanian Jawa Timur terutama dalam mendukung agenda prioritas nasional dalam mewujudkan kedaulatan pangan.

Kinerja pembangunan sektor pertanian dan ketahanan pangan terutama tanaman pangan, hortikultura, dan ketahanan pangan Jawa Timur Tahun 2017 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana

Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 yang mengacu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur (RPJMD) Tahun 2014-2019.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pangan, kebutuhan akan pangan merupakan hak mendasar bagi setiap penduduk, sehingga ketersediaan dan keterjangkauan terhadap pangan yang bermutu dan bergizi seimbang menjadi sangat fundamental. Ketersediaan pangan menjadi prioritas utama karena apabila kebutuhan pangan masyarakat tidak terpenuhi maka akan menjadi ancaman bagi stabilitas nasional. Oleh karena itu peran subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan ketahanan pangan di Jawa Timur sangatlah strategis dalam berkontribusi sebagai lumbung pangan nasional.

Pada tahun 2017, implementasi strategi dan kebijakan pembangunan tanaman pangan, hortikultura, dan ketahanan pangan yang termuat dalam Renstra mengacu Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 telah menjadikan sektor pertanian dan ketahanan pangan sebagai pendorong pembangunan ekonomi Jawa Timur terutama di perdesaan. Hal tersebut terlihat dari kontribusi pertanian melalui penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan penyerap tenaga kerja, dan pelestarian lingkungan.

Menyadari peran strategis sektor pertanian, Presiden Republik Indonesia melalui agenda prioritasnya Nawa Cita mengarahkan pembangunan pertanian dan ketahanan pangan untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan yang dimaksudkan adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri secara mandiri, serta mampu melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan terutama dalam menghadapi perkembangan ekonomi global.

Upaya pencapaian kedaulatan pangan di Jawa Timur tersebut tentunya tidak mudah, mengingat membangun subsektor tanaman pangan, hortikultura dan ketahanan pangan melibatkan berbagai sub sistem agribisnis. Oleh karena itu, kebijakan, program, dan kegiatan harus mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian dan ketahanan pangan saat ini :

- 1) Upaya pemenuhan ketersediaan pangan melalui peningkatan produksi pangan di Jawa Timur masih rentan terhadap isu pemanasan global yang berdampak terjadinya perubahan iklim;
- 2) Tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian serta terjadinya degradasi sumberdaya alam;
- 3) Kelembagaan petani yang masih lemah, yang disebabkan masih relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia petani;
- 4) Lemahnya akses petani terhadap permodalan, dan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian (benih, pupuk, pestisida, alsintan) pendukung pengembangan sistem agribisnis;
- 5) Fluktuasi harga produk pertanian akibat ketersediaan bahan pangan tidak kontinyu sepanjang tahun serta lemahnya tata niaga produk pertanian dan panjangnya rantai distribusi produk pertanian;
- 6) Pengelolaan usahatani yang berorientasi pasar regional dan internasional;
- 7) Kurang tersedianya informasi ketahanan pangan yang akurat dan tertata dengan baik;
- 8) Ketersediaan pangan bagi masyarakat miskin dan/atau rawan pangan yang terkena rawan pangan transien serta untuk menjamin pasokan pangan yang stabil antar waktu dan antar daerah;
- 9) Kebutuhan pangan rumah tangga miskin dan/atau rawan pangan yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pangan pasca bencana;
- 10) teersediaan akses pangan rumah tangga miskin dan/atau rawan pangan akibat gejolak harga.



1.5. Dukungan Sumberdaya

Peran strategis dan potensi pertanian di Jawa Timur ini selain terlihat dari kondisi sumberdaya alam Jawa Timur dengan beragam komoditas tanaman pangan dan hortikultura tetapi juga didukung sebagian besar penduduknya melakukan aktivitas / bekerja dibidang pertanian semakin mengokohkan potensi pertanian Jawa Timur terutama dalam mendukung agenda prioritas nasional dalam mewujudkan kedaulatan pangan.

Jumlah sumberdaya manusia pertanian terdiri aparat dan non aparat. Jumlah non aparat terdiri kelompok tani sebanyak 31.433 kelompok dan gabungan kelompok tani (gapoktan) sebanyak 6.105 gapoktan. Sedangkan aparat pertanian terdiri :

- Petugas Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 991 orang yang terdiri dari : a) Pejabat Struktural sebanyak 41 orang; b) 567 orang pejabat fungsional (Pengawas Mutu Hasil Pertanian = 19 orang, Pengamat Organisme Pengganggu Tumbuhan = 420 orang, Pengawasan Benih Tanaman = 108 orang, Perencana Pertanian = 2 orang, Widyaiswara = 4 orang, Statistisi = 1 orang, Analisis Kepegawaian = 2 orang, Pengelola barang dan jasa = 1 orang) dan 326 orang staf,
- Petugas Dinas Pertanian Kabupaten / Kota terdiri a) petugas teknis Dinas/ Instansi lingkup pertanian lainnya; b) mantri tani di 664 kecamatan; c) dan penyuluh pertanian (1.795 penyuluh PNS, 1.791 penyuluh THLTB).

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 dimaksudkan untuk mengakomodasi kepentingan masyarakat yang penyusunannya memperhatikan perencanaan pembangunan pertanian dan ketahanan pangan kedepan yang disusun atas dasar Undang-Undang Nomor : 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang - Undang Nomor : 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor: 40 Tahun 2006 Tentang tata cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta Surat Edaran Bersama Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 0259/M.PPN/1/2006 yang mengamanatkan adanya penyempurnaan sistem perencanaan dan penganggaran daerah, baik pada aspek proses dan mekanisme maupun tahapan musyawarah perencanaan pusat dan daerah. Sebagai dokumen perencanaan, Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi.

Selaras dengan visi pembangunan ekonomi Jawa Timur, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019, visi pembangunan tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur Tahun 2014 – 2019, "Jawa Timur sebagai Pusat Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk

kesejahteraan petani".

2.2. Perjanjian Kinerja

Capaian kinerja pembangunan pertanian dan ketahanan pangan Jawa Timur di Tahun 2017 merupakan implementasi dari seluruh program/kegiatan. Untuk mengetahui keberhasilan dari capaian kinerja pembangunan tanaman pangan dan hortikultura tersebut digunakan Indikator kinerja dan target tahunan yang menjadi Perjanjian Kinerja selama Tahun 2017.



Gambar 3.4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Perjanjian kinerja tersebut disusun selaras dengan Rencana Kinerja Tahunan 2017 yang merupakan penjabaran dari Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 dalam mewujudkan Visi, Misi yang dijabarkan melalui sasaran yang akan dicapai.

Tabel 2.1
Sasaran dan Indikator Kinerja Utama
Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017
1 Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan	1 Luas Panen Padi (ha)	2.000.031
	Jagung (ha)	1.267.783
	Kedelai (ha)	329.841
	Sayuran (ha)	175.014
	Cabe Besar (ha)	17.653
	Cabe rawit (ha)	53.914
	Bawang Merah (ha)	24.506
	Buah-buahan (phn,rmp)	75.021.370
	Mangga (phn)	9.769.586
	Pisang	27.239.838

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017
	Jeruk Keprok/Siam (phn)	4.615.510		Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	
	Tan. Hias (m ²)	5.301.849			
	Anggrek (m ²)	221.530			
	Krisan (m ²)	4.548.719			
	Tan. Biofarmaka (kg)	36.059.681			
	Temulawak (kg)	6.649.601			
	Jahe (kg)	12.211.367			
	2 Produktivitas		2 Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1 Presentase Nilai tambah usahatani tanaman pangan : - padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap) - Jagung	64,72 44,58
	Padi (ku/ha)	64,96		2 Jumlah kebun/lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka)	510
	Jagung (ku/ha)	58,24		3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	60
	Kedelai (ku/ha)	15,71			
	Sayuran (ku/ha)	122,01			
	Cabe Besar (ku/ha)	75,77			
	Cabe rawit (ku/ha)	64,26			
	Bawang Merah (ku/ha)	122,39			
	Buah-buahan (kg/phn)	53,58			
	Mangga (kg/phn)	140,11			
	Pisang (kg/phn)	81,50			
	Jeruk Keprok/Siam (kg/phn)	128,00			
	Tan. Hias (tangcai/m ²)	26,87			
	Anggrek (tangcai/m ²)	11,78			
	Krisan (tangcai/m ²)	12,97			
	Tan. Biofarmaka (kg/m ²)	1,42			
	Temulawak (kg/m ²)	1,34			
	Jahe (kg/m ²)	1,53			
	3 Produksi		3 Peningkatan Kapasitas Petani	1 Presentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	11,92
	Padi (ton)	12.992.199		2 Presentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Good Agriculture Practices (SLGAP)	9,48
	Jagung (ton)	7.383.933			
	Kedelai (ton)	518.311			
	Sayuran (ton)	2.135.351			
	Cabe Besar (ton)	133.754			
	Cabe rawit (ton)	346.450			
	Bawang Merah (ton)	299.928			
	Buah-buahan (ton)	4.019.645			
	Mangga (ton)	1.072.480			
	Pisang (ton)	1.739.420			
	Jeruk Keprok/Siam (ton)	462.882			
	Tan. Hias (tangcai)	142.480.000			
	Anggrek (tangcai)	2.610.307			
	Krisan (tangcai)	58.986.244			
	Tan. Biofarmaka (kg)	51.254.083			
	Temulawak (kg)	8.915.523			
	Jahe (kg)	18.721.696			
	4 Index Pertanaman Padi	2,15	4 Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food Availability) & Akses Pangan Masyarakat (Food Acces)	1 Ketersediaan Pangan Masyarakat (Kg/Kap/Th) - Padi - Jagung - Kedelai - Daging - Telur - Susu - Ikan - Gula	199,00 167,24 12,48 9,36 8,97 10,73 41,69 37,81
	5 Prosentase terkendalinya	96,00		2 Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi 3 Stabilisasi Harga Pangan (Gabah) ditingkat Produsen (Rp/Kg)	200,0

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017
5 Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization)	- Harga Gabah Kering Panen (GKP) Terhadap HPP	3.700
	- Harga Gabah Kering Giling (GKP) Terhadap HPP	4.600
	4 Stabilisasi Harga Pangan (Beras) di Tingkat Konsumen	8,00
	5 Persentase (%) wilayah Bebas Rawan Pangan	62,0
	1 Skor Pola Pangan Harapan	85,5
6 Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	2 Persentase (%) wilayah Bebas Rawan Pangan	62,0
	1 Persentase (%) Penyuluh Bersertifikat	14,92

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja sesuai perjanjian yang disepakati ditahun 2017. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut memuat 18 Indikator Kinerja Utama (IKU) dari enam Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

3.1. Capaian Kinerja

3.1.1. Sasaran 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama

Capaian kinerja peningkatan produksi dan produktivitas komoditas utama terukur perkembangan

tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur pada tahun 2017.

Tabel 3.1
Pencapaian Kinerja Realisasi Luas Panen dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)
1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	1 Luas Panen			
	Padi	2.000.031	2.291.983	114,60
	Jagung	1.267.783	1.241.507	97,93
	Kedelai	329.841	141.602	42,93
	Sayuran	175.014	383.218	218,96
	Cabe Besar	17.653	32.231	182,58
	Cabe rawit	53.914	221.578	410,98
	Bawang Merah	24.506	38.143	155,65
	Buah-buahan	75.021.370	334.362.095	445,69
	Mangga	9.769.586	8.367.237	85,65
	Pisang	27.239.838	20.077.488	73,71
	Jeruk Keprok / Siam	4.615.510	6.748.171	146,21
	Tan. Hias	5.301.849	17.125.964	323,02
	Anggrek	221.530	369.041	166,59
Krisan	4.548.719	4.447.800	97,78	
Tan. Biofarmaka	36.059.681	89.216.747	247,41	
Temulawak	6.649.601	2.475.308	37,22	
Jahe	12.211.367	39.853.712	326,37	

Sumber : ARAM II tahun 2017 untuk Tanaman Pangan, RKSP 2017 untuk komoditi Hortikultura, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka Luas Panen Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan hektar, Buah-buahan, mangga dan jeruk dalam satuan pohon, pisang dalam satuan rumpun, Tanaman Hias dan Biofarmaka dalam satuan m². Angka luas panen Biofarmaka yang dihitung hanya satuan m²

Tabel 3.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Luas Panen dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	1 Luas Panen				
		Padi	2.000.031	2.152.070	2.278.460	2.291.983
		Jagung	1.267.783	1.213.654	1.238.615,6	1.241.507
		Kedelai	329.841	208.067	181.810,2	141.602
		Sayuran	175.014	171.625	176.426	383.218

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
		Cabe Besar	17.653	14.422	13.571	32.231
		Cabe rawit	53.914	52.838	53.830	221.578
		Bawang Merah	24.506	30.437	36.173	38.143
		Buah-buahan	75.021.370	121.139.624	315.138.513	334.362.095
		Mangga	9.769.586	8.052.093	6.985.730	8.367.237
		Pisang	27.239.838	21.186.844	19.894.834	20.077.488
		Jeruk Keprok / Siam	4.615.510	6.046.442	10.338.409	6.748.171
		Tan. Hias	5.301.849	10.353.463	10.726.381	17.125.964
		Anggrek	221.530	228.813	232.371	369.041
		Krisan	4.548.719	5.741.853	6.318.227	4.447.800
		Tan. Biofarmaka	36.059.681	105.685.421	77.969.279	89.216.747
		Temulawak	6.649.601	8.179.793	6.501.923	2.475.308
		Jahe	12.211.367	52.922.149	32.715.950	39.853.712

Sumber : ARAM II tahun 2017 untuk Tanaman Pangan, RKSP 2017 untuk komoditi Hortikultura, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka Luas Panen Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan hektar, Buah-buahan, mangga dan jeruk dalam satuan pohon, pisang dalam satuan rumpun, Tanaman Hias dan Biofarmaka dalam satuan m². Angka luas panen Biofarmaka yang dihitung hanya satuan m²

Tabel 3.3
Pencapaian Kinerja Produktivitas dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas	2 Produktivitas			
		Padi	64,96	57,27	88,16
		Jagung	58,24	49,85	85,59
	Komoditas Utama	Kedelai	15,71	15,99	101,78
	Dan Unggulan	Sayuran	122,01	50,55	41,43
		Cabe Besar	75,77	34,72	45,82
		Cabe rawit	64,26	17,05	26,53
		Bawang Merah	122,39	79,08	64,61
		Buah-buahan	53,58	17,56	32,77
		Mangga	140,11	113,15	80,76
		Pisang	81,50	114,47	140,45
		Jeruk Keprok / Siam	128,00	102,26	79,89
		Tan. Hias	26,87	14,79	55,04
		Anggrek	11,78	7,56	64,18
		Krisan	12,97	23,80	183,50
		Tan. Biofarmaka	1,42	1,55	109,15
		Temulawak	1,34	2,02	150,75
		Jahe	1,53	1,20	78,43

Sumber : ARAM II tahun 2017 untuk Tanaman Pangan, RKSP 2017 untuk

komoditi Hortikultura, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)
Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka produktivitas Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan ku/ha, Buah dalam satuan kg/pohon, tanaman hias dalam satuan tangkai/m², Biofarmaka dalam satuan kg/m²

Tabel 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Produktivitas dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas	2 Produktivitas				
		Padi	64,96	61,13	59,84	57,27
		Jagung	58,24	50,52	50,69	49,85
	Komoditas Utama	Kedelai	15,71	16,58	15,09	15,99
	Dan Unggulan	Sayuran	122,01	98,44	94,58	50,55
		Cabe Besar	75,77	63,31	70,40	34,72
		Cabe rawit	64,26	47,20	48,45	17,05
		Bawang Merah	122,39	90,50	84,18	79,08
		Buah-buahan	53,58	38,38	15,59	17,56
		Mangga	140,11	108,55	93,86	113,15
		Pisang	81,50	73,27	93,78	114,47
		Jeruk Keprok / Siam	128,00	68,50	81,00	102,26
		Tan. Hias	26,87	32,01	31,97	14,79
		Anggrek	11,78	16,96	15,94	7,56
		Krisan	12,97	19,88	20,55	23,80
		Tan. Biofarmaka	1,42	1,51	2,22	1,55
		Temulawak	1,34	1,68	1,72	2,02
		Jahe	1,53	1,46	3,09	1,20

Sumber : ARAM II tahun 2017 untuk Tanaman Pangan, RKSP 2017 untuk komoditi Hortikultura, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka produktivitas Tanaman Pangan dan Sayuran dalam satuan ku/ha, Buah dalam satuan kg/pohon, tanaman hias dalam satuan tangkai/m², Biofarmaka dalam satuan kg/m²

Tabel 3.5
Pencapaian Kinerja Produksi dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas	3 Produksi			
		Padi	12.992.199	13.125.414	101,03
		Jagung	7.383.933	6.188.704	83,81
	Komoditas Utama	Kedelai	518.311	226.418	43,68
	Dan Unggulan	Sayuran	2.135.351	1.937.345	90,73
		Cabe Besar	133.754	111.892	83,66
		Cabe rawit	346.450	377.747	109,03

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)
		Bawang Merah	299.928	301.649	100,57
		Buah-buahan	4.019.645	5.873.010	146,11
		Mangga	1.072.480	946.718	88,27
		Pisang	1.739.420	2.298.254	132,13
		Jeruk Keprok / Siam	462.882	690.096	149,09
		Tan. Hias	142.480.000	253.247.716	177,74
		Anggrek	2.610.307	2.791.541	106,94
		Krisan	58.986.244	105.862.088	179,47
		Tan. Biofarmaka	51.254.083	138.072.464	269,39
		Temulawak	8.915.523	5.000.684	56,09
		Jahe	18.721.696	47.881.844	255,76

Sumber : ARAM II tahun 2017 untuk Tanaman Pangan, RKSP 2017 untuk komoditi Hortikultura, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim (SBS), Angka produksi Tanaman Pangan, Sayuran dan Buah dalam satuan ton, tanaman hias dalam satuan tangkai, Biofarmaka dalam satuan kg. Tanaman Hias yang dihitung hanya satuan tangkai.

Tabel 3.6
Perbandingan Realisasi Kinerja Produksi dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	3 Produksi Padi	12.992.199	13.154.967	13.633.701	13.125.414
		Jagung	7.383.933	6.131.163	6.278.264	6.188.704
		Kedelai	518.311	344.998	274.317	226.418
		Sayuran	2.135.351	1.689.426	1.668.644	1.937.345
		Cabe Besar	133.754	91.306	95.539	111.892
		Cabe rawit	346.450	249.399	260.803	377.747
		Bawang Merah	299.928	275.450	304.521	301.649
		Buah-buahan	4.019.645	4.649.621	4.912.964	5.873.010
		Mangga	1.072.480	874.063	655.692	946.718
		Pisang	1.739.420	1.552.438	1.865.772	2.298.254
		Jeruk Keprok / Siam	462.882	414.195	837.369	690.096
		Tan. Hias	142.480.000	331.435.556	342.902.051	253.247.716
		Anggrek	2.610.307	3.879.651	3.705.028	2.791.541
		Krisan	58.986.244	114.135.230	129.829.313	105.862.088
		Tan. Biofarmaka	51.254.083	159.574.603	173.169.358	138.072.464
		Temulawak	8.915.523	13.708.766	11.206.870	5.000.684
		Jahe	18.721.696	77.328.884	100.993.661	47.881.844

Sumber : ARAM II tahun 2017 untuk Tanaman Pangan, RKSP 2017 untuk komoditi Hortikultura, BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Keterangan : Angka Buah-buahan menggunakan Buah Sayuran Tahunan (BST), Angka Sayuran menggunakan perhitungan Sayuran Buah Semusim

(SBS), Angka produksi Tanaman Pangan, Sayuran dan Buah dalam satuan ton, tanaman hias dalam satuan tangkai, Biofarmaka dalam satuan kg. Tanaman Hias yang dihitung hanya satuan tangkai.

Tabel 3.7
Pencapaian Kinerja Index Pertanaman Padi dan Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)
1	Peningkatan	4 Index Pertanaman Padi	2,15	2,16	100,46
	Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	5 Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	96,00	96,88	100,92

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja Index Pertanaman Padi dan Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura dalam rangka Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Peningkatan	4 Index Pertanaman Padi	2,15	1,87	2,02	
	Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	5 Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	96,00	97,00	98,43	96,88

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3.1.1.1. Perkembangan Tanaman Pangan

Perkembangan tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai) menggunakan Angka Ramalan II (ARAM II) Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Data BRS tersebut menunjukkan bahwa produksi padi Jawa Timur tahun 2017 mencapai 13,125 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) dan mengalami penurunan sebesar 508.287 ribu ton (3,73 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang merupakan Angka

Tetap (ATAP) sebesar 13,633 juta ton GKG, dan mengalami penurunan yang lebih kecil sebesar 29.553 juta ton (0,22 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2015 yang merupakan Angka Tetap (ATAP) sebesar 13,154 juta ton GKG . Penurunan produksi tahun 2017 ini disebabkan karena penurunan produktivitas sebesar 2,57 kuintal/hektar (4,29 persen), tetapi berbanding terbalik dengan luas panen yang mengalami peningkatan seluas 13.523 hektar (0,59 persen). Perkembangan produksi padi terbesar terjadi pada sub round I tahun 2017, dan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sub round I ATAP 2016 yaitu sebesar 8.554 ribu ton (0,14 persen), tetapi sebaliknya pada sub round II dan sub round III jika dibandingkan dengan ATAP 2016 menunjukkan adanya penurunan yang terjadi pada subround II (Mei – Agustus) sebesar 321.314 ton atau 6,59 persen dan penurunan luas panen seluas 22.675 hektar atau 2,69 persen sedangkan pada sub round III mengalami penurunan produksi sebesar 195.522 ton atau 7,53 persen antara ATAP 2016 dan ARAM II Tahun 2017. Peningkatan produksi hanya terjadi pada Sub Round I, sedangkan pada Sub Round II dan Sub Round III terjadi penurunan produksi yang diiringi dengan penurunan luas panen dan produktivitas di masing-masing sub round.

Peningkatan luas panen dan produksi padi tahun 2017 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) Tahun 2017 ini juga didukung hasil luas panen dan produksi di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan produksi dan luas panen tertinggi di Kabupaten Lamongan dengan hasil produksi sebesar 363.763 ton dan luas panen seluas 64.299 ha, kemudian didukung oleh Kabupaten Jember dengan produksi sebesar 354.195 ton, dan yang terkecil di Kota Batu dengan produksi sebesar 618 ton dan luas panen seluas 111,4 ha.

Produksi Jagung tahun 2017 sebesar 6,188 juta ton pipilan kering mengalami penurunan sebesar 89.560 ton (1,43 persen) dibandingkan dengan produksi ATAP tahun 2016 dan meningkat 57.541 ton (0,94 persen) dibandingkan ATAP tahun 2015. Penurunan produksi pada tahun 2017 disebabkan penurunan tingkat produktivitas sebesar 0,84 kuintal/hektar (1,66 persen), tetapi berbanding terbalik dengan luas panen yang mengalami peningkatan sebesar 2.891 ribu hektar (0,23 persen). Perkembangan produksi jagung terbesar pada tahun 2017 terjadi pada sub round I demikian pula dengan jumlah produksi sub round I ATAP tahun 2016. Data sub round I produksi jagung sesuai ARAM II Tahun 2017 mengalami penurunan dibanding sub round I ATAP 2016 sebesar 366,193 ribu ton pipilan kering (13,11 persen) disebabkan menurunnya luas panen 19.881 hektar (3,27 persen) dan produktivitas sebesar 4,68 kuintal/hektar (10,18 persen). Sedangkan peningkatan produksi pada subround II sebesar 72,553 ribu ton pipilan kering (4,45 persen) yang disebabkan meningkatnya produktivitas sebesar 0,95 ku/ha (1,91 persen) tetapi berbanding terbalik dengan luas panen yang mengalami penurunan sebesar 1.296 hektar (0,38 persen). Pada sub round III terjadi peningkatan produksi sebesar 204.090 ribu ton (11,01 persen) yang disebabkan peningkatan produktivitas sebesar 1,63 ku/ha (2,57 persen) dan peningkatan luas panen sebesar 24.066 hektar (8,22 persen) dimana ketiga sub round tersebut dibandingkan dengan ATAP jagung tahun 2016.

Peningkatan luas panen dan produksi jagung tahun 2017 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) Tahun 2017 ini juga didukung hasil luas panen dan produksi di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan produksi tertinggi di Kabupaten Tuban dengan hasil produksi sebesar 187.933 ton, kemudian didukung oleh Kabupaten Lamongan dengan

produksi sebesar 151.601 ton.

Sebaliknya perkembangan produksi kedelai yang mencapai 226.418 ribu ton ose (biji kering) dan mengalami penurunan produksi sebanyak 47,899 ribu ton (17,46 persen) dibandingkan dengan produksi ATAP 2016 yang mencapai 274.317 ribu ton. Penurunan produksi terjadi selain karena berkurangnya 40.208 ribu hektar luas panen (22,12 persen) dan juga penurunan produktivitas sebesar 0,9 ku/ha (5,96 persen). Berdasarkan ATAP 2017 jika dibandingkan ATAP 2016 pada subround I terjadi penurunan produksi sebesar 23.169 ton ose (40,78 persen) dan juga penurunan luas panen seluas 15.345 hektar (38,85 persen), tetapi terjadi peningkatan produktivitas sebesar 0,9 ku/ha (5,96 persen). Sedangkan pada subround II dan subround III yaitu pada subround II terjadi penurunan produksi sebesar 33.227 ton ose (30,45 persen) yang seiring dengan penurunan luas panen seluas 23.563,7 ha (31,21 persen), tetapi terjadi peningkatan produktivitas sebesar 0,15 ku/ha (1,04 persen), tetapi berbeda pula pada subround III juga terjadi peningkatan produksi sebesar 8.497 ribu ton ose (7,84 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 1,62 ku/ha (9,98 persen) , tetapi terjadi penurunan luas panen seluas 1.299,6 hektar (1,95 persen).

Peningkatan luas panen dan produksi kedelai tahun 2017 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) Tahun 2017 ini juga didukung hasil luas panen dan produksi di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan produksi dan luas panen tertinggi di Kabupaten Banyuwangi dengan hasil produksi sebesar 18.645 ton ose dan luas panen seluas 10.317,8 ha, kemudian didukung oleh Kabupaten Lamongan dengan produksi sebesar 12.461 ton ose.

3.1.1.2. Perkembangan Hortikultura

Komoditas hortikultura yang dicatat secara perkembangannya berjumlah 90 komoditas dengan pengelompokan : a) buah-buahan dan sayuran tahunan (BST) sebanyak 25 komoditas; b) sayuran dan buah musiman (SBS) sebanyak 26 komoditas; c) tanaman hias sebanyak 26 komoditas dan dalam capaian kinerja hanya dihitung untuk Anggrek, Anthurium Bunga, Anyelir, Gerbera (Herbras), Gladiol, Heliconia (Pisang-pisangan), Krisan, Mawar dan Sedap Malam; dan d) tanaman biofarmaka sebanyak 15 komoditas.

Perkembangan hortikultura (buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias) di Jawa Timur pada tahun 2017 menggunakan ARAM II Tahun 2017 dari 38 kabupaten / kota yang diolah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur bersama Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Hasil rekapitulasi kumulatif sampai dengan akhir tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan produksi pada beberapa komoditi dibandingkan dengan produksi tahun 2016 diantaranya , terjadi penurunan produksi komoditas bawang merah yang penurunan produksi sebesar 2.872 ton (0,94 persen), hal ini disebabkan oleh penurunan produktivitas sebesar 5,1 ku/ha (6,06 persen) tetapi hal ini berbanding terbalik dengan luas panen yang mengalami peningkatan seluas 1.970 Ha (5,45 persen). Komoditi buah lain yang mengalami penurunan produksi yaitu jeruk keprok/siam yaitu sebesar 147.273 ton (17,59 persen), hal ini disebabkan oleh penurunan luas panen seluas 3,59 juta pohon (34,73 persen) tetapi berbanding terbalik dengan produktivitas yang mengalami peningkatan sebesar 21,26 ku/ha (26,25 persen). Komoditas hortikultura lain yang mengalami penurunan produksi di tahun 2017 diantaranya tanaman hias yaitu sebesar 89,65 juta tangkai (26,15 persen), hal ini disebabkan oleh

produktivitas yang mengalami penurunan sebesar 17,18 kg/m² (53,74 persen) tetapi berbanding terbalik dengan peningkatan luas panen seluas 6,39 juta m² (59,66 persen). Komoditas lain yang mengalami penurunan yaitu bunga anggrek dengan penurunan produksi sebesar 9,13 juta tangkai (24,66 persen), hal ini disebabkan penurunan jumlah produktivitas yang mengalami penurunan sebesar 8,38 ku/ha (52,57 persen), tetapi hal ini berbanding terbalik dengan peningkatan luas panen seluas 136.670 m² (58,82 persen). Komoditi lain yang mengalami penurunan jumlah produksi yaitu Krisan dengan penurunan produksi sebesar 23,97 juta tangkai (18,46 persen), hal ini disebabkan oleh penurunan luas panen seluas 1,87 juta tangkai (29,60 persen) tetapi berbanding terbalik dengan produktivitas yang mengalami peningkatan sebesar 3,25 ku/ha (15,82 persen). Komoditas hortikultura lain yang mengalami penurunan produksi yaitu tanaman biofarmaka yaitu sebesar 23,97 juta kg (18,46 persen), hal ini disebabkan produktivitas yang mengalami penurunan sebesar 0,67 kg/m² (30,18 persen), tetapi hal ini berbanding terbalik dengan peningkatan luas panen seluas 11,25 juta kg (14,43 persen). Komoditas yang mengalami penurunan produksi yaitu temulawak yang mengalami penurunan sebesar 6,21 juta kg (55,38 persen), hal ini disebabkan luas panen yang mengalami penurunan seluas 4,07 juta hektar (61,93 persen), tetapi berbanding terbalik dengan peningkatan produktivitas sebesar 0,3 ku/ha (17,44 persen). Komoditi hortikultura lain yang mengalami penurunan produksi adalah Jahe yang mengalami penurunan sebesar 53,11 juta kg (52,59 persen), hal ini disebabkan penurunan produktivitas sebesar 1,89 ku/ha (61,16 persen) tetapi berbanding terbalik dengan luas panen yang mengalami peningkatan seluas 7,14 juta kg (21,82 persen).

Sedangkan untuk komoditi hortikultura yang

mengalami peningkatan produksi antara lain sayuran yang mengalami peningkatan produksi sebesar 268.701 ton (16,10 persen), hal ini disebabkan oleh peningkatan luas panen seluas 206.792 ha (117,21 persen) tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penurunan produktivitas sebesar 44,03 ku/ha atau 46,55 persen. Komoditas cabe besar juga mengalami peningkatan produksi sebesar 16.353 ton (17,12 persen) yang disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 18.660 hektar (137,50 persen), tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penurunan produktivitas sebesar 35,68 ku/ha (50,68 persen). Komoditas cabe rawit juga mengalami peningkatan produksi sebesar 116.944 ton (44,84 persen) yang disebabkan oleh peningkatan luas panen seluas 167.748 hektar (311,63 persen), tetapi berbanding terbalik dengan penurunan produktivitas sebesar 31,4 ku/ha (64,81 persen). Komoditi buah-buahan juga mengalami peningkatan produksi sebesar 960.046 ton (19,54 persen), hal ini disebabkan oleh peningkatan luas panen yaitu seluas 19,22 juta ton (6,10 persen) dan juga peningkatan produktivitas sebesar 1,97 ku/ha (12,64 persen). Komoditi mangga juga mengalami peningkatan produksi sebesar 291.026 ton (44,38 persen), hal ini disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas yang mengalami peningkatan, yaitu luas panen mengalami peningkatan seluas 1,38 juta pohon (19,78 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 19,29 ku/ha (20,55 persen). Komoditi buah lainnya yang mengalami peningkatan produksi yaitu pisang yang meningkat sebesar 432.482 ton (23,18 persen), hal ini disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas yaitu untuk luas panen terjadi peningkatan seluas 182.654 hektar (0,92 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 20,69 ku/ha (22,06 persen).

Selanjutnya apabila diukur berdasarkan capaian terhadap target tahun 2017, terlihat bahwa realisasi

produksi untuk komoditas tanaman pangan (jagung, kedelai) tidak mencapai target karena realisasi luas panen juga tidak memenuhi target (dibawah 100,00 persen) akibat petani beralih menanam padi. Untuk komoditas hortikultura dapat diketahui bahwa lebih banyak terjadi penurunan produksi daripada peningkatan berdasar data terakhir ARAM II 2017.

Pada Index Pertanaman Padi pada tahun 2017 tercapai 2,16 atau 100,46 persen dari target tahun 2017 sebesar 2,15, dan mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2016 yaitu terjadi kenaikan sebesar 0,14 atau 6,93 persen. Peningkatan produktivitas di lahan sawah tadah hujan dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas per satuan luas dan peningkatan intensitas pertanaman. Rendahnya produktivitas dan intensitas pertanaman di lahan sawah tadah hujan disebabkan karena sumber air hanya tergantung pada curah hujan. Peningkatan produktivitas lahan diantaranya dapat dilakukan melalui penerapan teknologi spesifik lokasi berdasarkan potensi sumberdaya domestik dengan memperhatikan aspek lingkungan. Peningkatan produktivitas di lahan sawah tadah hujan dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas per satuan luas dan peningkatan intensitas pertanaman.

3.1.2. Sasaran 2. Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura

Upaya peningkatan efisiensi, kualitas dan jumlah olahan produk tanaman pangan dan hortikultura merupakan terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur untuk menghadapi persaingan pasar global terutama Masyarakat Ekonomi Asean yang telah dimulai di tahun 2015.

Tabel 3.9.
Pencapaian Kinerja Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)
1	Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan	1 Prosentase Nilai tambah usaha tani tanaman pangan : - Padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap)	64,72	34,00	52,53
		- Jagung	44,58	52,00	116,64
	dan Hortikultura di Jawa Timur	2 Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka)	510	411	80,59
		3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	60	573	955

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.10.
Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1 Prosentase Nilai tambah usaha tani tanaman pangan : - Padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap)	64,72	65,01	84,06	34,00
		- Jagung	44,58	44,77	66,32	52,00
		2 Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka)	510	342	386	411

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
		3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	60	10	125	573

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Capaian pada indikator prosentase nilai tambah usaha tani tanaman pangan untuk komoditas padi mengalami penurunan dengan prosentase capaian terhadap target 2017 sebesar 52,53 persen dan tercapai 52,29 persen terhadap capaian tahun 2016. Tidak tercapainya target nilai tambah padi dikarenakan curah hujan yang cukup tinggi diawal tahun 2017, yaitu pada bulan Januari – Maret 2017 serta munculnya serangan wereng batang coklat yang menyebabkan turunnya harga beras karena raw material dengan kualitas rendah. Harga beras meningkat naik pada bulan Agustus 2017. Tetapi hal ini berbeda untuk komoditas jagung yang mengalami peningkatan dengan prosentase capaian terhadap target 2017 sebesar 116,64 persen dan tercapai 116,15 terhadap capaian tahun 2016. Peningkatan prosentase nilai tambah terjadi karena petani mulai menjual produknya tidak lagi berupa hasil panen padi dalam bentuk GKP demikian pula dengan jagung tetapi melakukan pengolahan hasil panen dengan fasilitas bantuan alat dan mesin pertanian panen dan pasca panen.

Selain itu upaya peningkatan nilai tambah tidak hanya dilakukan pada tanaman pangan tetapi juga untuk tanaman hortikultura, yaitu terlihat pada Capaian indikator jumlah kebun/lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP) pada sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka tahun 2017 masih dibawah 100,00 persen yaitu tercapai

411 unit (80,59 persen) dari target 510 unit karena masih rendahnya kesadaran petani menerapkan GAP secara mandiri sehingga masih tergantung pada fasilitasi pemerintah. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan indikator Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat yang telah tercapai 573 unit (955 persen) tahun 2017 dari target tahun 2017 sebesar 60 unit, dan tercapai lebih dari 100,00 persen jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yang menunjukkan tingkat kesadaran pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi hasil pertaniannya semakin tinggi yaitu para pelaku usaha agribisnis telah menerapkan uji sertifikasi untuk produk pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan).

3.1.3. Sasaran 3. Peningkatan Kapasitas Petani

Upaya peningkatan kapasitas petani dilakukan untuk meningkatkan kemandirian petani dalam berusahatani terutama untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura telah tercapai melebihi 100,00 persen dari target di tahun 2017. Capaian Prosentase kelompok yang menerapkan PHT tercapai 87,89 persen pada tahun 2017 atau 737,35 persen dari target 11,92 persen. Capaian tersebut mengalami peningkatan dan melampaui target karena adanya fasilitasi pemerintah baik dalam APBN maupun APBD, disisi lain petani belum memiliki kesadaran menerapkan PHT secara mandiri. Sedangkan untuk capaian Prosentase kelompok yang menerapkan GAP tercapai 40,92 persen pada tahun 2017 atau 431,60 persen dari target sebesar 9,48 persen. Hal ini disebabkan petani belum banyak tertarik menerapkan GAP melalui sekolah lapang secara mandiri dan masih tergantung pada fasilitasi pemerintah.

Tabel 3.11.
Pencapaian Kinerja Peningkatan Kapasitas Petani terhadap
Indikator Kinerja Utama
Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi	Capaian (%)
3	Peningkatan Kapasitas Petani	1 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	11,92	87,89	737,35
		2 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Good Agriculture Product (GAP)	9,48	40,92	431,60

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.12.
Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Kapasitas Petani
terhadap Indikator Kinerja Utama
Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
3	Peningkatan Kapasitas Petani	1 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	11,92	28,30	13,60	87,89
		2 Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Good Agriculture Product (GAP)	9,48	53,07	43,95	40,92

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3.1.4. Sasaran 4. Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food Availability) & Akses Pangan Masyarakat (Food Acces)

Tabel 3.13.
Pencapaian Kinerja Ketersediaan Pangan Masyarakat
(Kg/Kap/Th)
terhadap Indikator Kinerja Utama
Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi	Capaian (%)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi	Capaian (%)
1	Ketersediaan Pangan Masyarakat (Kg/Kap/Th)	1 - Beras - Jagung - Kedelai - Daging - Telur - Susu - Ikan - Gula	199,00 167,24 12,48 9,36 8,97 10,73 41,69 37,81	209,58 144,24 5,76 7,76 9,89 10,20 33,72 29,14	105,32 86,25 46,15 82,91 110,26 95,06 80,88 77,07
		2 Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	200	171,2	85,60
		3 Stabilisasi Harga Pangan (Gabah) ditingkat Produsen (Rp/Kg)			
		- Harga Gabah Kering Panen (GKP) terhadap HPP	3.700	5.630	152,16
		- Harga Gabah Kering Ciling (GKG) terhadap HPP	4.600	8.788	191,04
		4 Stabilisasi Harga Pangan (Beras) di tingkat konsumen	8,00	1,73	21,63
		5 Persentase (%) wilayah Bebas Rawan Pangan	62,0	99,0	159,68

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.14.
Perbandingan Realisasi Kinerja Ketersediaan Pangan
Masyarakat (Kg/Kap/Th)
terhadap Indikator Kinerja Utama
Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Ketersediaan Pangan Masyarakat (Kg/Kap/Th)	1 - Beras - Jagung - Kedelai - Daging - Telur - Susu - Ikan - Gula	199,00 167,24 12,48 9,36 8,97 10,73 41,69 37,81	196,59 141,46 8,16 7,32 8,32 10,22 34,03 31,72	191,87 138,84 8,10 7,65 9,40 11,51 37,19 30,59	209,58 144,24 5,76 7,76 9,89 10,20 33,72 29,14
		2 Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	200,0	203,8	174,1	171,2
		3 Stabilisasi Harga Pangan (Gabah) ditingkat Produsen (Rp/Kg)				
		- Harga Gabah Kering Panen (GKP) terhadap HPP	3.700	4.509	4.051	5.630

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
		- Harga Gabah Kering Giling (GKG) terhadap HPP	4.600	5,116	4,948	8.788
		4 Stabilitas Harga Pangan (Beras) di tingkat konsumen	8,00	3,40	2,98	1,73
		5 Persentase (%) wilayah Bebas Rawan Pangan	62,0	-	-	99,0

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

a. Ketersediaan Pangan

Jawa Timur merupakan daerah sentra pangan di Indonesia, bahkan secara umum merupakan provinsi yang terbesar kontribusinya dalam penyediaan pangan nasional. Oleh karena itu pembangunan dalam peningkatan produksi pangan di Jawa Timur sekaligus merupakan suatu penyediaan pangan secara nasional. Perkembangan ketersediaan pangan sampai tahun 2017 khususnya padi di Jawa Timur selalu mengalami peningkatan rata-rata 2 persen. Kebutuhan pangan di Jawa Timur memang hampir dapat dipenuhi semua dari potensi domestik, kecuali untuk komoditas kedelai yang masih mengalami defisit. Sedangkan untuk beras, jagung, kacang maupun ubi mengalami surplus. Surplus pangan di Jawa Timur selain didukung sumberdaya alam yang sesuai, juga potensi sumberdaya manusia dan adanya dukungan infrastruktur ekonomi yang lebih baik.

Capaian pada sasaran strategis ketersediaan pangan masyarakat berdasarkan Angka Sementara (ASEM) yaitu untuk padi tercapai 209,58 kg/kap/th dari sasaran 199,00 kg/kap/th atau 105,32 persen. Untuk komoditi jagung tercapai 144,24 kg/kap/th dari sasaran 167,24 kg/kap/th atau 86,25 persen. Untuk ketersediaan pangan kedelai tercapai 5,76 kg/kap/th dari sasaran 12,48 kg/kap/th atau 46,15 persen. Untuk ketersediaan pangan daging tercapai 7,76 kg/kap/th dari sasaran 9,36 kg/kap/th atau 82,91 persen. Ketersediaan pangan telur untuk tahun 2017 tercapai 9,89 kg/kap/th dari target 8,97

kg/kap/th atau 110,26 persen. Ketersediaan pangan susu untuk tahun 2017 tercapai 10,20 kg/kap/th dari target 10,73 kg/kap/th atau 95,06 persen. Ketersediaan pangan ikan untuk tahun 2017 tercapai 33,72 kg/kap/th dari target 41,69 kg/kap/th atau 80,88 persen. Ketersediaan pangan gula untuk tahun 2017 tercapai 29,14 kg/kap/th dari sasaran sebesar 37,81 kg/kap/th atau 77,07 persen. Dari tabel 3.13 dan data tersebut diatas dari 6 indikator, pada indikator jagung, kedelai, daging, susu, ikan, gula belum tercapai sesuai target yang telah ditetapkan dan hanya indikator beras dan telur yang telah mencapai bahkan melebihi target diatas 100 persen. Namun demikian dari segi ketersediaan beberapa pangan tersebut telah mencukupi hal ini ditunjukkan dari ketersediaan pangan tersebut dalam kondisi surplus seperti pada tabel 3.15 tahun 2016-2017. Pada penghitungan konsumsi beras tahun 2017 mencapai 3.601.234 ton dari sasaran 3.546.866 ton atau 98,49 persen, sehingga capaian surplus untuk beras mencapai 4.633.561 ton. Ketersediaan jagung mencapai 5.667.615 ton dan konsumsi mencapai 174.357 ton sehingga surplus 5.493.258 ton. Untuk kedelai ketersediaan mencapai 226.418 ton dari sasaran 518.311 ton atau 43,68 persen, dan konsumsi mencapai 365.912 ton sehingga untuk kedelai mengalami defisit sebesar 139.494 ton. Ketersediaan dan konsumsi pangan strategis disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.15.
Perkembangan Ketersediaan dan Konsumsi Pangan Strategis di Jawa Timur Tahun 2016-2017

NO	KOMODITAS/PANGAN	2016	2017	PERTUMBUHAN (%)
1.	Beras - Ketersediaan	8.495.592	8.234.885	96,93
	- Konsumsi	3.574.641	3.601.324	100,75
	- Surplus	4.920.951	4.633.561	94,16
2.	Jagung -Ketersediaan	5.749.634	5.667.615	98,57

	- Konsumsi	169.681	174.357	102,76
	- Surplus	5.579.953	5.493.258	98,45
3.	Kedelai			
	- Ketersediaan	298.121	226.418	75,95
	- Konsumsi	367.105	365.912	99,67
	- Surplus	-68.984	-139.494	202,21
4.	Daging			
	- Ketersediaan	424.171	304.781	71,85
	- Konsumsi	276.206	322.012	116,58
	- Surplus	101.014	-17.231	-17,06
5.	Telur			
	- Ketersediaan	509.229	388.653	76,32
	- Konsumsi	261.056	326.353	125,01
	- Surplus	106.119	62.300	58,71
6.	Susu			
	- Ketersediaan	496.266	400.649	80,73
	- Konsumsi	414.428	418.300	100,93
	- Surplus	81.838	-17.651	-21,57
7.	Ikan			
	- Ketersediaan	1.566.983	1.293.936	82,58
	- Konsumsi	1.192.459	1.211.491	101,60
	- Surplus	374.524	82.446	22,01
8.	Gula			
	- Ketersediaan	1.133.744	1.147.590	101,22
	- Konsumsi	394.904	398.593	100,93
	- Surplus	738.840	748.997	101,37
	Jumlah Penduduk	39.097.028	39.462.242	

Ketersediaan total energi untuk dikonsumsi penduduk Jawa Timur pada Tahun 2017 sebesar 3.193 kkal/kap/hr atau 133 persen dari Angka Kecukupan Energi (AKE) 2.400 kkal/kap/hr (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi 2012). Ketersediaan energi Tahun 2017 didominasi oleh pangan nabati 89,1 persen sedangkan pangan hewani 10,9 persen. Apabila dibandingkan dengan AKE tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 107,96 kkal/kap/hr (3,51 persen). Demikian juga total ketersediaan protein untuk dikonsumsi penduduk Jawa Timur sebesar 92,42 gram/kap/hari atau 146,69 persen dari Angka Kecukupan Protein (AKP) 63 gram/kap/hr (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi 2012). Ketersediaan protein tahun 2017 masih didominasi oleh pangan nabati 90,4 persen sedangkan pangan hewani 9,6 persen. Apabila dibandingkan dengan AKP tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,69 gr/kap/hr (6,1 persen).

Konsumsi pangan penduduk untuk proporsi Nabati dan Hewani Jawa Timur Tahun 2016-2017 seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.16.
Konsumsi Energi, Protein Penduduk Jawa Timur Tahun 2016-2017

No	Uraian	2016				2017			
		Energi		Protein		Energi		Protein	
		Kkal/kap/hr	%	Gr/kap/hr	%	Kkal/kap/hr	%	Gr/kap/hr	%
1.	Proporsi Nabati	1.720	93,1	46,5	87,81	1.938	90,5	55,68	89,9
2.	Proporsi Hewani	127	6,9	6,4	12,19	203	9,5	6,25	10,1
	Total	1.847	100	52,9	100	2.141	100	61,93	100

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2018

Sedangkan untuk konsumsi energi penduduk Jawa Timur Tahun 2017 sebesar 2.141 Kkal/Kap/hari atau mencapai 107,05 persen dari anjuran AKE berdasarkan Widya Karya Pangan dan Gizi (WKNPG) X Tahun 2012 sebesar 2.000 Kkal/kap/hr. Perhitungan secara perwilayahan menunjukkan bahwa wilayah perkotaan konsumsi energi sebesar 2.095,86 Kkal/kap/hr, sedangkan untuk pedesaan konsumsi energi mencapai 2.187,03 Kkal/kap/hr, ini artinya bahwa konsumsi energi masih terarah ke karbohidrat. Berbeda dengan konsumsi protein, tahun 2017 mencapai 61,93 Gram/kap/hr atau 119,1 persen dari Angka Kecukupan Protein yang dianjurkan sebesar 52 Gram/kap/hr atau 119,8 persen sedangkan pedesaan mencapai 61,53 gram/kap/hr atau 118,3 persen dari Angka Kecukupan Protein yang dianjurkan.

b. Tersedianya Cadangan Pangan

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 13 tahun 2014 tentang Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Daerah Provinsi Jawa Timur, maka CPP Provinsi dimaksudkan untuk menyediakan cadangan pangan beras dalam rangka menanggulangi kekurangan pangan, gejolak harga pangan, bencana alam, bencana sosial dan/atau menghadapi keadaan darurat, dimana

CPP ini bertujuan untuk : 1) Meningkatkan penyediaan pangan bagi masyarakat miskin dan/atau rawan pangan yang terkena rawan pangan transien serta untuk menjamin pasokan pangan yang stabil antar waktu dan antar daerah; 2) Memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga miskin dan/atau rawan pangan yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pangan pasca bencana; 3) Meningkatkan akses pangan rumah tangga miskin dan/atau rawan pangan akibat gejolak harga.

Sasaran CPP Provinsi adalah rumah tangga miskin dan/atau rawan pangan yang mengalami : (1) Kerawanan pangan pasca bencana alam dan/atau keadaan darurat; (2) Gejolak harga pokok (beras); (3) Rawan pangan transien, khususnya pada daerah terisolir dan/atau dalam kondisi darurat karena bencana; (4) Rawan pangan kronis karena kemiskinan. CPP Provinsi target tahun 2017 sebanyak 200 ton beras dari alokasi yang bersumber dari APBD Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2014 pengadaan beras sebanyak 186.375 kg, untuk memenuhi CPP Provinsi 200 ton maka pada tahun 2015 ditambah pengadaan beras sebanyak 17.400 kg, sehingga total terdapat 203.775 kg. Mekanisme penyaluran CPP Provinsi dilakukan dengan 2 cara, yaitu berdasarkan Perintah Gubernur (Top Down) dan usulan Kabupaten/Kota (Bottom Up). Pada tahun 2016, CPP disalurkan ke Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Sampang yang terkena bencana banjir dan longsor, sebesar 29.649 ton. Dan sampai akhir tahun 2017 setelah disalurkan ke beberapa kabupaten yang mengalami bencana CPP Jawa Timur sehingga cadangan pangan yang tersedia sebesar 171,2 ton atau 85,60 persen.

c. Stabilitasnya harga pangan (gabah/beras)

Kondisi harga beras tahun 2017 tingkat konsumen di Jawa Timur cukup stabil hal ini ditunjukkan dengan koefisien variasi (CV) kurang dari 5 persen yaitu : beras premium 2,98 persen; beras medium 3,49 persen,

dan beras termurah 3,50 persen, hal ini disebabkan selain sentra produksi, kondisi pasokan ke daerah-daerah di Jatim cukup stabil.

Sedangkan harga bawang merah dan cabai merah keriting sangat fluktuatif dengan CV masing-masing 25,98 persen dan 23,71 persen hal ini disebabkan permintaan cabai merah dan bawang merah segar cukup banyak sedangkan produksinya tergantung cuaca dan iklim daerah.

Harga pangan ditingkat produsen Tahun 2017 rata-rata diatas harga pembelian pemerintah (HPP), baik gabah kering panen maupun gabah kering giling, sedangkan rata-rata harga beras sangat stabil dengan koefisien variasi (CV) 1,73.

Tabel 3.17
Tingkat Kestabilan Harga Pangan Strategis Jawa Timur Tahun 2017

No	Komoditas	Max	Min	Rata2	Stdev	CV
1.	Beras Premium	10.850	9.937	10.420	310,33	2,98
2.	Beras Medium	9.792	8.706	9.179	319,99	3,49
3.	Beras Termurah	8.810	7.923	8.318	290,89	3,5
4.	Jagung pipilan kering	5.625	3.764	4.432	668,75	15,09
5.	Biji kedelai kering	11.000	7.121	8.538	1.077,25	12,62
6.	Bawang Merah	24.942	12.200	17.663	4.588,42	25,98
7.	Cabe merah keriting	27.092	12.200	17.838	4.229,39	23,71
8.	Daging sapi	102.500	87.500	96.195	4.709,64	4,9
9.	Daging ayam ras	29.600	24.331	27.343	1.654,97	6,05
10.	Telur ayam ras	21.824	16.311	18.388	1.686,67	9,17
11.	Gula pasir lokal	11.112	9.400	10.461	688,68	6,58
12.	Minyak goreng	10.939	9.204	10.264	473,11	4,61

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2018

d. Rawan Pangan

Kerawanan pangan adalah kondisi ketidakmampuan suatu rumah tangga/individu untuk mengakses dan mengkonsumsi pangan dalam jumlah yang cukup pada kurun waktu tertentu, baik sebagai akibat dari kegagalan produksi maupun masalah daya beli yang bila terus berlanjut berakibat pada terjadinya kelaparan, busung lapar, atau gizi buruk. Kerawanan pangan dibagi menjadi dua yaitu kerawanan pangan transien yang dideteksi menggunakan analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi, dan kerawanan pangan

kronis yang ditunjukkan oleh gambaran Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA).

Capaian indikator kinerja pada tahun 2017 pada penanganan daerah rawan pangan berdasarkan hasil pemetaan Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan (FSVA) menunjukkan bahwa seluruh kecamatan yang ada di Jawa Timur sebanyak 605 kecamatan berada dalam kondisi tahan pangan. Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari konsistensi Bidang Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dalam perencanaan, pengawalan dan pelaksanaan program kegiatan yang secara langsung mempengaruhi pencapaian penurunan wilayah rawan pangan.

3.1.5. Sasaran 5. Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization)

Tabel 3.18.

Pencapaian Kinerja Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi	Capaian (%)
1	Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization)	1 Skor Pola Pangan Harapan	85,5	84,8	99,18
		2 Persentase (%) Pangan yang aman dikonsumsi	81,0	85	104,94

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.19.

Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization)	1 Skor Pola Pangan Harapan	85,5	82,7	83,4	84,8
		2 Persentase (%) Pangan yang aman dikonsumsi	88,0	88,0	88,0	85

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk

dan kesejahteraan masyarakat, maka kebutuhan terhadap jenis dan kualitas produk juga semakin meningkat dan beragam. Oleh karena itu, selain upaya untuk mencapai swasembada yang berkelanjutan, peningkatan panganeekaragaman pangan menjadi sangat penting, terutama untuk mengurangi konsumsi beras dan terigu. Panganeekaragaman pangan merupakan salah satu strategi untuk mencapai ketahanan pangan. Salah satu upaya peningkatan panganeekaragaman pangan yaitu dengan Gerakan Percepatan Panganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang diwujudkan melalui pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA), yang dicerminkan oleh tercapainya Skor Pola Pangan Harapan (PPH) 84,8 atau 99,18 persen dari target sebesar 85,5, meskipun demikian telah melampaui skor PPH tahun 2016. Laju peningkatan skor PPH yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa telah terjadi perubahan dalam pola konsumsi pangan yang mengarah pada pola konsumsi yang semakin beragam dan bergizi seimbang. Nilai/skor mutu PPH ini dapat memberikan informasi mengenai pencapaian kuantitas dan kualitas konsumsi, yang menggambarkan pencapaian keragaman konsumsi pangan. Semakin besar skor PPH maka kualitas konsumsi pangan dalam artian jumlah dan konsumsi, dinilai semakin baik.

Hal ini menunjukkan bahwa program panganeekaragaman konsumsi pangan di Jawa Timur menunjukkan keberhasilan yang nyata, yang ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap aneka pangan, baik pangan segar, olahan maupun siap saji melalui internalisasi kepada seluruh komponen masyarakat, meningkatnya pengeahuan dan kesadaran gizi seimbang sejak usia dini serta meningkatnya ekonomi rumah tangga. Namun demikian perlu untuk lebih mengoptimalkan gerakan percepatan panganeekaragaman konsumsi pangan melalui upaya

meningkatkan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), maka perlu didorong melalui sosialisasi, promosi dan kegiatan yang dapat memberi wawasan dan pengetahuan untuk percepatan pencapaian Pola Pangan Harapan.

Tabel. 3.20
Rata-Rata Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga Penduduk Jawa Timur Tahun 2017

No	Kelompok Pangan	Perhitungan Penduduk		Skor Pola Pangan Harapan			Konsumsi Pangan
		Berat Pangan/g /kap/hr	Energi (Kkal)	Persen AKE (*)	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1.	Padi-padian	291,7	1.138	56,9	28,5	25,0	25,0
2.	Umbi-umbian	33,7	100	5,0	2,5	2,5	2,5
3.	Pangan Hewani	73,9	169	8,5	16,9	24	16,9
4.	Lemak & Minyak	24,3	207	10,4	5,2	5,0	5
5.	Buah/Biji Minyak	7,8	161	8,1	4,0	1,0	1
6.	Kacang-kacangan	33,0	93	4,6	9,3	10,0	9,3
7.	Gula	32,3	119	5,9	3,0	2,5	2,5
8.	Sayur & Buah	248,2	100	5,0	25,1	30,0	25,1
9.	Lainnya	57,6	53	2,6	0,0	0	0
Jumlah		2.000	2.141	107,0	-	100	84,8

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2018

Ket : *). Angka Kecukupan Energi

Keragaman ketersediaan pangan yang dikonsumsi penduduk Jawa Timur berdasarkan Neraca Bahan Makanan Tahun 2017 skor PPH yang dicapai sebesar 84,8 yang berasal dari kelompok pangan yang telah mencapai target yaitu pada kelompok padi-padi, umbi-umbian, minyak dan lemak, kacang-kacangan, buah dan biji berminyak, gula sayur dan buah-buah sudah berlebih, sedang yang belum mencapai target adalah pada kelompok pangan hewani sehingga perlu ada peningkatan. Permasalahan pangan mengalami perkembangan yang sangat cepat dan kompleks, perkembangan lingkungan yang global, seperti global climate change, meningkatnya harga minyak dunia, telah mendorong kompetisi penggunaan hasil pertanian untuk pangan (*food*), bahan energy (*fuel*) dan pakan ternak (*feed*) yang semakin tajam, disamping itu terjadi pengabaian terhadap good agricultural practices dan sumber pangan lokal (*biodiversitif*) dikhawatirkan akan mengancam ketahanan pangan regional maupun

nasional.

Salah satu upaya mengurangi ketergantungan terhadap pangan impor dapat dilakukan dengan pengembangan sumber karbohidrat non beras dan non terigu. Sumber karbohidrat non beras dan non terigu ini mempunyai potensi dikembangkan, untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor dengan memanfaatkan umbi-umbian.

Mengingat tingginya laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur (0,76 persen), menyebabkan kompleksnya permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Sementara kapasitas produksi pangan pertumbuhannya masih lambat dan stagnan yang disebabkan adanya kompetisi dalam pemanfaatan sumber daya lahan dan air serta stagnannya pertumbuhan produktifitas lahan dan tenaga kerja pertanian.

Program Peningkatan Diversifikasi Pangan Kegiatan Percepatan Penganeragaman Pangan, Kegiatan Pengembangan Karangkitri, kegiatan Pengembangan Teknologi Pangan Olahan dan Kegiatan Peningkatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan merupakan salah satu intervensi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan B2SA. Konsumsi pangan penduduk Jawa Timur masih didominasi oleh kelompok pangan sereal terutama beras, maka perlu dilakukan diversifikasi pangan alternatif masyarakat Jawa Timur, dengan harapan dapat menurunkan konsumsi beras masyarakat Jawa Timur dan beralih ke umbi-umbian, mengingat potensi umbi-umbian di Jawa Timur cukup banyak dan tersebar di berbagai kabupaten/kota. Sedangkan konsumsi jagung, ubi kayu, ubi jalar dan umbi lainnya cenderung mengalami fluktuasi.

Upaya untuk meningkatkan konsumsi umbi-umbian dengan penggunaan teknologi tepat guna dan mensosialisasikan Program Diversifikasi Pangan dan Gizi

guna masyarakat tidak bergantung pada beras dan terigu, serta untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk pangan olahan guna menumbuhkan minat dan kecintaan untuk mengkonsumsi pangan lokal.

Pembangunan Keamanan Pangan merupakan bagian integral Pembangunan Ketahanan Pangan yang tidak dapat terpisahkan dan penting untuk dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini karena keamanan pangan sangat dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap kesehatan tubuh manusia.

Dewasa ini masih banyak ditengarai makanan jajanan/kudapan maupun olahan yang beredar/diperdagangkan di masyarakat yang kurang aman/mengandung bahan kimia berbahaya dan bahan tambahan pangan (BTP) melebihi dosis takaran, dan pada kenyataannya dilapangan kondisinya sangat memprihatinkan.

Dalam rangka mewujudkan penganeka- ragaman dan konsumsi pangan masyarakat Jawa Timur yang berkualitas, Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur mengembangkan penganekaragaman pangan menuju konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman berbasis sumberdaya lokal. Melalui kegiatan peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan dilaksanakan proses edukasi yang secara terus menerus dan berkelanjutan kepada masyarakat agar informasi tentang keamanan pangan ini bisa tersebar ke seluruh pelosok tanah air.

Pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) akan dapat meningkatkan kualitas SDM. Selain pentingnya keaneragaman pangan, keamanan pangan juga menjadi isu hangat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah,

produsen dan konsumen, karena itu upaya penyebarluasan informasi tentang keamanan pangan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Peningkatan kualitas konsumsi Pangan (*Food Utilization*) dan Keamanan Pangan (*Food Security*) melalui keberhasilan indikator kinerja yaitu persentase (%) pangan yang aman dikonsumsi. Hasil uji laboratorium keamanan, dari 2500 sample pangan segar dan olahan yang diuji terdapat 412 sample pangan segar dan olahan tercemar bahaya kimia dan biologi. Capaian persentase keamanan pangan untuk pangan segar pada tahun 2017 sebesar 85 persen atau 104,94 persen dari target sebesar 81 persen.

3.1.6. Sasaran 6. Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Tabel 3.21.
Pencapaian Kinerja Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi	Capaian (%)
				2017	
1	Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	1 Persentase (%) Penyuluh Bersertifikat	14,92	14,94	100,13

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.22.
Perbandingan Realisasi Kinerja Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terhadap Indikator Kinerja Utama Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi		
				2015	2016	2017
1	Peningkatan Pengetahuan Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	1 Persentase (%) Penyuluh Bersertifikat	14,92	-	14,94	14,94

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang selanjutnya disebut dengan penyuluhan adalah merupakan rangkaian kegiatan pengembangan kemampuan pengetahuan, ketrampilan serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha. Penyuluhan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas, mandiri dan sejahtera serta merupakan bagian dari proses mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan penyuluhan ini diselenggarakan melalui koordinasi kelembagaan penyuluhan agar tertata dan terkoordinasi dengan baik agar produktivitas pertanian, perikanan dan kehutanan meningkat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak di sektor pertanian, perikanan dan kehutanan khususnya di wilayah Jawa Timur.

Strategi Penyuluhan Pertanian Jawa Timur yang dilaksanakan saat ini adalah :

1. Memberikan arah dan pedoman untuk menentukan prioritas-prioritas di bidang penyelenggaraan penyuluhan, sehingga mencapai tujuan program dan sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dapat tercapai;
2. Mempermudah pengendalian kegiatan serta pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait, monitoring, analisis, evaluasi kegiatan baik secara internal maupun eksternal;
3. Memberikan informasi kepada pemangku kepentingan (stakeholder) tentang rencana pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan melalui penyelenggaraan penyuluhan;
4. Memberikan peningkatan dinamika kelembagaan masyarakat dan kapasitas penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan.

Hasil evaluasi kinerja pelaksanaan kegiatan revitalisasi penyuluhan tahun 2017 dalam pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Jawa Timur untuk mencapai sasaran kinerja yang telah ditetapkan yakni meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian, meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya pendapatan petani yang didukung dengan peningkatan kemampuan penyuluh dengan banyaknya penyuluh yang memperoleh sertifikasi penyuluhan sebagai tanda bahwa kemampuan penyuluh yang kompeten.

Masih kurangnya tenaga penyuluh yang bersertifikat serta masih kurangnya jumlah tenaga penyuluh yang idealnya 1 desa 1 penyuluh, maka kedepan perlu dilaksanakan peningkatan kualitas SDM Penyuluh dan perlu menambah jumlah tenaga penyuluh dilapangan.

Evaluasi capaian kinerja tahun 2017 indikator kinerja persentase penyuluh bersertifikat tercapai 14,94 persen atau 100,13 persen dari target sebesar 14,92 persen. Capaian tersebut diantaranya untuk meningkatkan akses petani dan nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran dan permodalan sehingga memiliki daya saing tinggi :

- a) Jumlah penyuluh pertanian target 4.358 orang terealisasi 4.115 orang yang terdiri dari 1.770 orang penyuluh pertanian PNS, 2.345 orang THL-TBPP.
- b) Jumlah penyuluh pertanian yang bersertifikat target 325 orang terealisasi 320 orang.
- c) Jumlah kenaikan kelas kelompok tani target 450 kelompok tani terealisasi 435 kelompok tani.

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja RPJMD		Realisasi 2017	Capaian Kinerja terhadap	
			2017	2019		2017	2019
Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani dan nelayan secara berkelanjutan dan terpadu	Optimalisasi dan pemberdayaan kelembagaan petani/nelayan untuk meningkatkan akses petani/nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan	Jumlah kelompok yang menerapkan hama terpadu (kelompok SLPHT)	155	272			
		Jumlah kelompok yang menerapkan Good Agriculture Practices (GAP)	23	33			

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (diolah), 2017

Tabel 3.26.
Sasaran Strategis Meningkatnya Ketersediaan Pangan Masyarakat (*food availability*) dan akses pangan (*food access*) dengan Arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja RPJMD		Realisasi 2017	Capaian Kinerja terhadap	
			2017	2019		2017	2019
		Ketersediaan Pangan Susu (Ton)	10.730	444.856	10.200	95,06	2,29
		Ketersediaan Pangan Ikan (Ton)	41.690	1.724.478	33.720	80,88	1,96
		Ketersediaan Pangan Gula (Ton)	37.810	1.376.378	29.140	77,07	2,12
		Stabilnya harga pangan (beras) di tingkat konsumen (%)	8,00	CV<10%	1,73	21,63	1.730
		Cadangan Pangan Pemerintah (Beras) (Ton)	200	200	171,2	85,60	85,60
		Stabilnya harga pangan (gabah) di tingkat produsen	Sesuai HPP	Sesuai HPP	Sesuai HPP	Sesuai HPP	Sesuai HPP
		Penurunan wilayah rawan pangan (%)	62,0	2	99,0	159,68	4.950,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (diolah), 2017

Tabel 3.27.
Sasaran Strategis Meningkatnya Penyerapan Pangan (*food utilization*) dengan Arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja RPJMD		Realisasi 2017	Capaian Kinerja terhadap	
			2017	2019		2017	2019
Meningkatnya ketersediaan pangan masyarakat (<i>food availability</i>) dan akses pangan (<i>food access</i>)	Pengembangan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat, antara lain meliputi daging, beras, gula, kedelai, dan jagung	Ketersediaan Pangan Beras (Ton)	8.905.000	7.897.877	8.234.885	92,47	104,27
		Ketersediaan Pangan Jagung (Ton)	6.300.000	6.769.955	5.667.615	89,96	83,72
		Ketersediaan Pangan Kedelai (Ton)	340.000	520.434	226.418	66,59	43,51
		Ketersediaan Pangan Daging (Ton)	9.360	390.762	7.760	82,91	1,99
		Ketersediaan Pangan Telur (Ton)	8.970	384.876	9.890	110,26	2,57

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja RPJMD		Realisasi 2017	Capaian Kinerja terhadap	
			2017	2019		2017	2019
Meningkatnya penyerapan pangan (<i>food utilization</i>)	Pengembangan penganeekaragaman konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) berbasis pangan lokal	Skor PPH	85,5	87,7	84,8	99,18	96,69
		Persentase (%) Pangan yang aman dikonsumsi	88,00	84,00	85	96,59	101,19

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (diolah), 2017

Tabel 3.28.

Sasaran Strategis Meningkatnya akses petani dan nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran dan permodalan sehingga memiliki daya saing tinggi dengan Arah kebijakan dan Indikator Kinerja sesuai RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019

Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (%)	Sasaran Kinerja RPJMD		Realisasi 2017	Capaian Kinerja terhadap	
			2017	2019		2017	2019
Meningkatnya akses petani dan nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran dan permodalan sehingga memiliki daya saing tinggi	Optimalisasi dan pemberdayaan kelembagaan petani/nelayan untuk meningkatkan akses petani/nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan.	Jumlah tenaga penyuluh bersertifikasi (orang)	409	533	263	64,30	49,34

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (diolah), 2017

Dari tabel 3.23, 3.24, 3.25, 3.26, 3.27, 3.28 menunjukkan bahwa tidak semua capaian kinerja melampaui angka sasaran di RPJM pada tahun 2017 kecuali pada sasaran Strategis ke-1 dengan indikator Kinerja Pertumbuhan Sub Sektor Tan Bahan Makanan terhadap PDRB, indikator kinerja ke-2 Prosentase pertumbuhan Nilai tambah usaha tani tanaman pangan (padi), indikator kinerja ke-4 Ketersediaan Pangan Beras (Ton), indikator kinerja Penurunan wilayah rawan pangan (%), indikator kinerja Persentase (%) Pangan yang aman dikonsumsi yang telah tercapai diatas 100 persen, sedangkan yang lindikator kinerja lainnya masih belum mencapai target atau realisasi dibawah 100 persen.

3.3. Capaian Kinerja Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2017

3.3.1. Nilai Tukar Petani Tahun 2017

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di daerah pedesaan adalah

indikator Nilai Tukar Petani (NTP). Hasil perhitungan NTP yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur menggunakan tahun dasar 2012 menunjukkan bahwa NTP rata-rata Jawa Timur tahun 2017 mencapai 104,10 melampaui NTP nasional yang mencapai 103,49.

Selain Kontribusi sektor pertanian melalui produksi dan produktivitas tanaman pangan terhadap pendapatan domestik regional bruto, indikator lain untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di daerah pedesaan adalah indikator Nilai Tukar Petani (NTP) yang juga merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase dengan tahun dasar 2012=100. Perubahan indeks harga yang diterima petani disini menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani.

Tingginya NTP rata-rata Jawa Timur dibanding NTP nasional disebabkan Indeks harga yang diterima petani (It) Jawa Timur sebesar 135,21 melebihi Indeks harga yang diterima petani (It) Nasional sebesar 133,35. Disisi lain Indeks harga yang dibayar petani (Ib) Nasional, yaitu sebesar 129,40 sedangkan Indeks harga yang dibayar petani (It) Jawa Timur sebesar 125,99, artinya selisih yang diterima petani Jawa Timur lebih besar petani Nasional.

Perkembangan rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan Tahun 2017 di Jawa Timur sebesar 101,81 dibawah NTP Tanaman Pangan Nasional yang mencapai 102,89. Sedangkan NTP Hortikultura Jawa Timur mencapai 101,40 melampaui NTP Hortikultura Nasional yang mencapai 101,37. Tingginya NTP Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan dan

hortikultura di Jawa Timur jauh diatas rata-rata NTP tanaman pangan dan hortikultura nasional. Berdasarkan hasil penelitian Patanas oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, pada tahun 2010 hingga 2012, diketahui bahwa sumber pendapatan rumah tangga tani sebesar 33,87-40,00 persen berasal dari sektor non pertanian. Artinya, dengan hanya perolehan pendapatan dari sektor pertanian, petani sudah dapat mencukupi kebutuhan berproduksi dan konsumsinya serta dapat menggunakan sisa penghasilan dan pendapatan dari sektor non pertanian untuk membiayai kebutuhan non produksi dan non konsumsinya.

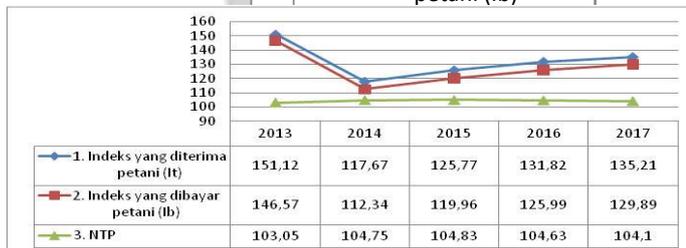
Tabel 3.29.

Nilai Tukar Petani (NTP)

TABEL 3	
No	Uraian
1	Indeks yang diterima petani (It)
2	Indeks yang dibayar petani (Ib)
3	NTP

Sumber Data: BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 (diolah)

Perken



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 (diolah)

Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur Tahun 2017 sebesar 104,10 mengalami penurunan sebesar 0,51 persen dari Tahun 2016 sebesar 104,63. Kenaikan NTP ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) lebih besar dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur Tahun 2017 terlihat cenderung berfluktuasi dengan NTP terendah pada bulan Maret sebesar 101,66 yang disebabkan turunnya indeks harga

yang diterima petani (Ib) dan indeks harga yang dibayar petani (It) mengalami penurunan. Dibandingkan bulan Februari, NTP bulan Maret turun 29,61 persen dari 101,81 menjadi 101,66, dimana indeks harga yang diterima (It) sebesar 131,61 dan indeks harga yang dibayar (Ib) sebesar 129,46. Sedangkan perkembangan NTP Jawa Timur pada bulan-bulan berikutnya mengalami peningkatan meski lamban dan mencapai posisi tertinggi pada bulan Oktober 2017 mencapai 106,94. Hal tersebut terjadi karena peningkatan indeks harga yang diterima (It) lebih tinggi daripada peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana indeks harga ini dipengaruhi oleh kenaikan sub sektor pertanian, yaitu tanaman pangan yang selanjutnya diikuti hortikultura, peternakan, tanaman perkebunan rakyat dan perikanan.

Tabel 3.30. Perbandingan NTP antar Provinsi di Pulau Jawa NTP 5 Provinsi di Pulau Jawa Bulan Desember 2016-Januari 2018

No	Indikator	Desember 2016	Desember 2017	Januari 2018	Perubahan Des 2016 - Jan 2018 (%)
1	DKI JAKARTA	99.10	97.71	96.85	1,00
2	JAWA BARAT	104.31	108.39	109.25	0,97
3	JAWA TENGAH	99.35	103.48	103.00	1,00
4	DI YOGYAKARTA	103.40	101.18	100.55	0,96
5	JAWA TIMUR	103.95	106.44	106.72	0,96
6	BANTEN	100.49	101.54	101.66	1,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 (diolah)

Gambar 3.2. Perbandingan NTP antar Provinsi di Pulau Jawa Bulan Desember 2016-Januari 2018



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2017 (diolah)

Dari enam Provinsi di Pulau Jawa yang melakukan penghitungan NTP pada bulan Januari 2018, enam provinsi di Indonesia seperti pada tabel rata-rata mengalami kenaikan; untuk Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Banten mengalami kenaikan sebesar 1,00 persen dan tiga provinsi lainnya (Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur) mengalami kenaikan dibawah 1,00 persen, dimana kenaikan ini disebabkan oleh Indeks Harga yang Diterima Petani (It) lebih besar dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

3.3.2. Kontribusi Produksi

Pembangunan tanaman pangan dan hortikultura tetap memegang peran strategis dalam perekonomian domestik maupun nasional. Hal tersebut terlihat secara signifikan dalam kontribusi penyediaan bahan pangan utama (tanaman pangan dan hortikultura) bagi penduduk Jawa Timur sekaligus sebagai lumbung pangan nasional sehingga menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi penyangga pangan Nasional. Perkembangan komoditas tanaman pangan dan hortikultura sebagai komoditas strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional pada Tabel 3.17. sebagai berikut :

Tabel 3.31.
Perbandingan Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2013 – 2017

Komoditas	Produksi (000 ton) Jawa Timur ¹⁾					Produksi (000 ton) Nasional ²⁾				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
Padi (GKG)	12.049,24	12.397,05	13.154,957	13.633,701	13.125,414	71.279,71	70.246,47	74.991,79	72.347,116	81.385,254
Jagung (Pipilan)	5.780,96	5.737,38	6.131,163	6.278,264	6.188,704	18.511,85	19.008,43	19.833,29	23.592,367	27.948,662
Kedelai (Ose)	329,46	355,46	344,998	274,317	226,418	779,99	955,00	982,97	858,305	542,446
K. Tanah (Ose)	207,97	188,49	191,579	178,925	140,009	701,68	618,90	610,34	573,055	480,360
K. Hijau (Ose)	57,69	60,31	67,821	56,806	49,449	204,67	244,59	265,42	252,583	243,950
Ubi Kayu	3.601,07	3.635,45	3.161,573	2.924,933	2.901,987	23.936,92	23.436,38	22.906,12	20.254,289	19.045,609
Ubi Jalar	393,20	313,42	312,421	288,039	248,605	2.386,73	2.382,66	2.218,99	2.099,226	2.022,526
Sayuran ³⁾	1.649,93	1.806,89	1.689,426	10.072,805	1.937,345	12.451,90	12.820,44	12.600,37	12.600,37	12.600,37
Buah-Buahan ³⁾	4.292,38	4.352,20	4.649,621	15.541,305	5.873,010	18.074,60	19.395,82	19.830,68	19.830,68	19.830,68

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017
Keterangan : ¹⁾ ARAM II 2013-2017, ²⁾ Luas Panen buah-buahan (rb pohon/rumpun), Produktivitas buah-buahan (kg per pohon/rumpun), ³⁾ Produksi buah-buahan (ton)

Tabel 3.32.
Kontribusi Produksi (persen) Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur terhadap Nasional Tahun 2012 – 2016

Komoditas	Kontribusi Produksi Jawa Timur Terhadap Nasional (persen)					Rerata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Padi (GKG)	16,90	17,50	17,46	17,18	17,46	17,34
Jagung (Pipilan)	31,12	30,18	31,26	26,61	20,06	30,32
Kedelai (Ose)	42,24	37,22	35,82	31,96	62,54	38,03
K. Tanah (Ose)	29,64	29,50	31,66	30,69	77,54	30,29
K. Hijau (Ose)	28,18	24,66	24,99	22,49	84,11	24,76
Ubi Kayu	15,04	15,51	14,51	14,44	3,97	15,41
Ubi Jalar	16,47	13,11	13,82	13,72	3,94	14,74
Sayuran ³⁾	13,25	14,64	13,41	79,94	79,94	40,24
Buah-Buahan ³⁾	23,75	21,93	23,45	78,37	78,37	45,17

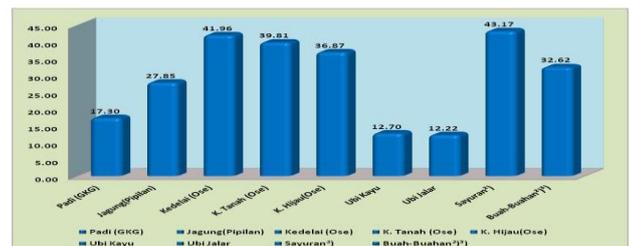
Sumber : BPS dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017 (diolah)

Rata - rata dari kontribusi produksi tanaman pangan dan hortikultura selama lima tahun (2013 – 2017) menunjukkan bahwa produksi komoditas utama tanaman pangan dan hortikultura sangatlah besar kontribusi terhadap produk nasional. Dalam gambar 3.3. terlihat bahwa prosentase kedelai, jagung dan kacang tanah sangat potensial untuk dikembangkan terutama dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

3.4. Evaluasi Kinerja

Sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, capaian kinerja harus dievaluasi dan dianalisa berdasarkan indikator sasaran pada masing-masing Tujuan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penilaian capaian kinerja menggunakan metode scoring, dengan kategori: 1) sangat berhasil dengan realisasi >100,00 persen dari target; 2) berhasil dengan realisasi 80,00-100,00 persen dari target; 3) cukup berhasil dengan realisasi 60,00-79,00 persen dari target; dan 4) kurang berhasil dengan realisasi <60,00 persen dari target.

Gambar 3.3.
Rata-rata Kontribusi Produksi Jawa Timur terhadap Nasional (persen) Tahun 2013-2017



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 (data diolah)

Tujuan 1 :

MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA SECARA BERKELANJUTAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KONSUMSI DAN BAHAN BAKU INDUSTRI PENGOLAHAN

Keberhasilan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Timur digambarkan pada peningkatan produksi dan produktivitas komoditas tanaman pangan dan hortikultura dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya sekaligus sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dalam melaksanakan peran pembangunan ekonomi Jawa Timur pada sektor pertanian secara efektif dan efisien ditandai dengan meningkatnya kontribusi subsektor tanaman pangan dalam pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura telah ditetapkan sasaran strategis dengan kategori capaian sebagai berikut:

Sasaran 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama

Upaya peningkatan produksi dan produktivitas komoditas utama dari sasaran strategis 1, terukur keberhasilannya dari luas panen, produktivitas dan produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura Tabel 3.32.

Tabel 3.33.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori
1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	1 Luas Panen				
	Padi	1.996.039	2.291.983	114,60	Sangat berhasil
	Jagung	1.266.516	1.241.507	97,93	Berhasil
	Kedelai	329.977	141.602	42,93	Kurang berhasil
	Sayuran	173.281	383.218	218,96	Sangat berhasil
	Cabe Besar	16.987	32.231	182,58	Sangat berhasil

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori
	Cabe rawit	52.784	221.578	410,98	Sangat berhasil
	Bawang Merah	24.371	38.143	155,65	Sangat berhasil
	Buah-buahan	72.402.696	334.362.095	445,69	Sangat berhasil
	Mangga	9.304.367	8.367.237	85,65	Berhasil
	Pisang	25.942.703	20.077.488	73,71	Cukup berhasil
	Jeruk Keprok / Siam	4.395.724	6.748.171	146,21	Sangat berhasil
	Tan. Hias	5.249.356	17.125.964	323,02	Sangat Berhasil
	Anggrek	219.336	369.041	166,59	Sangat berhasil
	Krisan	4.503.682	4.447.800	97,78	Berhasil
	Tan. Biofarmaka	35.526.779	89.216.747	247,41	Sangat berhasil
	Temulawak	6.551.331	2.475.308	37,22	Kurang Berhasil
	Jahe	12.030.903	39.853.712	326,37	Sangat berhasil

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah) dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Rendahnya capaian luas panen (tanaman pangan kedelai dan temulawak) disebabkan karena berkurangnya luas tanam kedelai karena petani banyak yang beralih ke padi dan secara teknis luas pertanaman temulawak mengalami kekurangan air di tahun 2017 sehingga areal pertanaman temulawak terkena dampak kekeringan dan mengakibatkan terjadi panen diluar musim. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 64,71 persen komoditas tanaman pangan dan hortikultura dinyatakan sangat berhasil yaitu dengan capaian diatas 100 persen, sedangkan sisanya dinyatakan dengan capaian berhasil (17,65 persen), cukup berhasil (5,88 persen), dan bahkan ada yang kurang berhasil (11,76 persen).

Gambar 3.4.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Tanaman Pangan Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur 2017

Gambar 3.7.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas Tan.Hias dan Biofarmaka Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur 2017

Gambar 3.5.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas Sayuran Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur 2017

Gambar 3.6.
Evaluasi Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas Buah-buahan Jawa Timur Akhir Renstra (Tahun 2019)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur 2017

Tabel 3.34.
Evaluasi Capaian terhadap Target Produktivitas Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama Dan Unggulan	2 Produktivitas Padi	64,77	57,27	88,16	Berhasil
		Jagung	57,44	49,85	85,59	Berhasil
		Kedelai	15,40	15,99	101,78	Sangat Berhasil
		Sayuran	119,02	50,55	41,43	Kurang berhasil
		Cabe Besar	74,20	34,72	45,82	Kurang Berhasil
		Cabe rawit	61,81	17,05	26,53	Kurang berhasil
		Bawang Merah	119,91	79,08	64,61	Cukup berhasil

Selanjutnya apabila dievaluasi capaian kinerja tahun 2017 terhadap target 2019 diakhir periode Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 yang mengacu pada RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019. Pada indikator luas panen komoditas utama yang terlihat dalam gambar 3.4. – 3.7. yang menunjukkan bahwa realisasi luas panen padi, cabe besar, jeruk keprok / siam, anggrek, krisan, dan tanaman biofarmaka jahe melebihi target di akhir periode Renstra di tahun 2019.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)	Kategori
		Buah-buahan	53,05	17,56	32,77	Kurang berhasil
		Mangga	133,44	113,15	80,76	Berhasil
		Pisang	77,62	114,47	140,45	Sangat berhasil
		Jeruk Keprok / Siam	121,90	102,26	79,89	Cukup berhasil
		Tan. Hias	28,76	14,79	55,04	Kurang berhasil
		Anggrek	11,78	7,56	64,18	Cukup berhasil
		Krisan	12,97	23,80	183,50	Sangat berhasil
		Tan. Biofarmaka	1,42	1,55	109,15	Sangat berhasil
		Temulawak	1,34	2,02	150,75	Sangat berhasil
		Jahe	1,53	1,20	78,43	Berhasil

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Selanjutnya untuk capaian produksi perhektar (produktivitas) tanaman pangan dan hortikultura tahun 2017 terdapat 11,76 persen dinyatakan sangat berhasil, 17,65 persen dinyatakan berhasil, dan 17,65 persen dinyatakan cukup berhasil, dan 29,41 persen dinyatakan kurang berhasil termasuk komoditas sayuran (cabe besar dan cabe rawit), buah-buahan, dan tanaman hias yang mempunyai capaian produktivitas kecil dalam memenuhi target disebabkan salah satunya adanya kemarau panjang di tahun 2017 sehingga tanaman buah-buahan mengalami kekurangan air dalam pertumbuhannya dan berdampak pada turunnya produktivitas dan juga karena banyak terjadinya bencana alam.

Perkembangan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur masih belum optimal, hal tersebut terlihat dari pertumbuhan yang berfluktuasi dan cenderung melandai mendekati periode akhir sasaran. Rendahnya produktivitas disebabkan belum optimalnya penerapan teknologi budidaya oleh petani dalam

memanfaatkan sarana produksi dan alsintan, rendahnya kualitas lahan, terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dan terjadinya kehilangan hasil akibat serangan organisme pengganggu tumbuhan (hama dan penyakit) serta akibat dampak perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan maupun bencana alam.

Beberapa upaya peningkatan produktivitas telah dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu, *Good Agriculture Practices*, Pengembangan pupuk organik dan pengendalian alih fungsi lahan melalui LP2B termasuk antisipasi bencana alam dan kekeringan yang terjadi di Jawa Timur.

Jadi jelaslah bahwa apabila luas panen (jumlah pohon yang menghasilkan buah-buahan) dan produktivitasnya rendah akan mempengaruhi jumlah produksi, seperti terjadinya kekeringan yang terjadi di hampir setiap tahun menjadi pembatas utama pertumbuhan tanaman dan berpengaruh pada laju fotosintesis.

Tabel 3.35.
Evaluasi Capaian terhadap Target Produksi Komoditas Utama Jawa Timur Tahun 2017

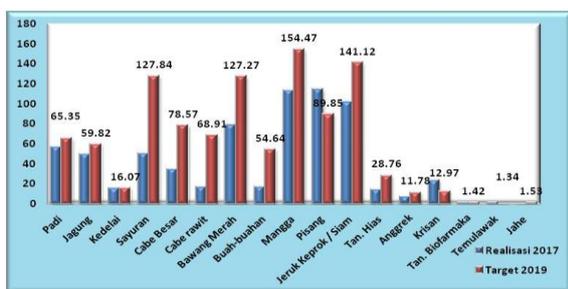
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi	3 Produksi Padi	12.992.199	13.125.414	101,03	Sangat berhasil
		dan Produktivitas Jagung	7.383.933	6.188.704	83,81	Berhasil
		Komoditas Utama Kedelai	518.311	226.418	43,68	Kurang berhasil
		Dan Unggulan Sayuran	2.135.351	1.937.345	90,73	Berhasil
		Cabe Besar	133.754	111.892	83,66	Berhasil
		Cabe rawit	346.450	377.747	109,03	Sangat berhasil
		Bawang Merah	299.928	301.649	100,57	Sangat berhasil
		Buah-buahan	4.019.645	5.873.010	146,11	Sangat berhasil
		Mangga	1.072.480	946.718	88,27	Berhasil
		Pisang	1.739.420	2.298.254	132,13	Sangat berhasil

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Capaian (%)	Kategori
		Jeruk Keprok / Siam	462.882	690.096	149,09	Sangat berhasil
		Tan. Hias	142.480.000	253.247.716	177,74	Sangat berhasil
		Anggrek	2.610.307	2.791.541	106,94	Sangat berhasil
		Krisan	58.986.244	105.862.088	179,47	Sangat berhasil
		Tan. Biofarmaka	51.254.083	138.072.464	269,39	Sangat berhasil
		Temulawak	8.915.523	5.000.684	56,09	Kurang berhasil
		Jahe	18.721.696	47.881.844	255,76	Sangat berhasil

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

besar, dan mangga. Sedangkan kedelai dan temulawak termasuk kategori “kurang berhasil” karena hanya tercapai 11,26 persen. Secara umum, sebagian besar komoditas termasuk kategori “berhasil” dan “sangat berhasil” disebabkan prosentase terkendalinya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak perubahan iklim (DPI) pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura yang ditargetkan 96,00 persen terealisasi 96,88 persen tanaman aman terhadap serangan OPT dan DPI dengan capaian kinerja 100,92 persen dan termasuk kategori “Sangat Berhasil”.

Gambar 3.8. Capaian terhadap Target Luas Panen Komoditas Utama Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019 (%)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Gambar 3.9. Evaluasi Capaian terhadap Target Produksi Komoditas Utama Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah) dan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Pada Tabel 3.34 terlihat bahwa capaian sangat berhasil (64,70 persen) produksi terhadap target dicapai komoditas padi. Beberapa upaya pendukung peningkatan produksi dan produktivitas seperti peningkatan indeks pertanaman (IP) pada tanaman padi telah mampu meningkatkan produktivitas dan tercapai 105,46 persen dengan kategori “sangat berhasil”. Selain padi komoditas lain yang termasuk dalam kategori “sangat berhasil” adalah cabe rawit, bawang merah, buah-buahan, pisang, jeruk keprok/siam, tanaman hias, anggrek, krisan, tanaman biofarmaka dan Jahe. Sedangkan komoditas jagung termasuk dalam kategori “berhasil” dan beberapa komoditas lainnya, yaitu cabe

Perkembangan produksi tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur masih cenderung berfluktuasi. Rendahnya produksi tanaman pangan dan hortikultura juga sangat dipengaruhi oleh hasil luas panen dan produktivitas yang dihasilkan dan yang lebih banyak produksi terhadap tahun 2019 yaitu buah-buahan diantaranya mangga dan jeruk keprok/siam.

Tujuan 2 :

MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING PRODUKSI TANAMAN PANGAN DAN

Peningkatan efisiensi, kualitas dan jumlah olahan produk tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur tahun 2017 merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah usahatani dan peningkatan mutu produk pertanian melalui penerapan GAP dan terukur dari jumlah registrasi dan sertifikasi produk. Pertambahan nilai suatu komoditas disebabkan telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah produk pertanian berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran 2. Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2017

Capaian dari upaya meningkatkan nilai tambah usahatani dan mutu produk pertanian menunjukkan bahwa prosentase nilai tambah usahatani tanaman pangan untuk komoditas Padi (dengan asumsi Harga Eceran Tertinggi/HET pupuk dan HPP gabah tetap) menunjukkan capaian “kurang berhasil”, tetapi berbeda dengan Jagung yang termasuk dalam kategori “sangat berhasil”. Demikian pula jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat termasuk dalam kategori “sangat berhasil”, sedangkan jumlah kebun / lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka) termasuk dalam kategori “Berhasil”. Demikian pula untuk

indikator Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat termasuk dalam kategori “sangat berhasil”.

Tabel 3.36.
Capaian Kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Capaian (%)	Kategori Keberhasilan
1	Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur	1 Prosentase Nilai tambah usaha tani tanaman pangan : - Padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap)	64,72	34,00	52,53	Kurang Berhasil
		- Jagung	44,58	52,00	116,64	Sangat Berhasil
2		2 Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka)	510	411	80,59	Berhasil
		3 Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	60	573	955	Sangat Berhasil

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Gambar 3.10.
Evaluasi Capaian terhadap Target Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur terhadap Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)



Perkembangan peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur terhadap Akhir Renstra Tahun 2019 (persen) melalui peningkatan nilai tambah usaha tani tanaman pangan, registrasi jumlah kebun/lahan usaha, dan sertifikasi produk-produk hasil pertanian terhadap target akhir Renstra tahun 2019 menunjukkan hasil yang baik yaitu rata-rata diatas 100 persen hanya Prosentase nilai tambah padi dan registrasi kebun/lahan usaha yang dibawah 100 persen.

Tujuan 3 :

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI

Kemandirian petani sangat erat kaitannya dengan produksi pertanian, karena petani yang mandiri bercirikan mampu menguasai masalahnya sendiri termasuk dalam meningkatkan pendapatannya dari berusahatani, memiliki kemampuan dan kompetensi serta memiliki wadah atau organisasi. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian petani, antara lain: (1) sempitnya luasan lahan yang diusahakan oleh petani dan bahkan cenderung menyempit sehingga peningkatan jumlah pendapatan tidak proporsional dengan jumlah petani; 2) naiknya harga faktor-faktor produksi seperti pupuk dan benih secara berkala; dan 3) masih rendahnya kapasitas / kemampuan dan kompetensi petani dalam menerapkan agribisnis di perdesaan.

Sasaran 3. Peningkatan Kapasitas Petani

Capaian dari upaya meningkatkan kapasitas petani menunjukkan bahwa prosentase jumlah kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu dan Good Agriculture termasuk dalam kategori “sangat berhasil”

karena capaian rata-rata diatas 100 persen.

Tabel 3.37.
Capaian Kinerja Sasaran ke-3 Tahun 2017

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2016	Realisasi 2016	Terhadap target	Kategori Keberhasilan
Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	11,92	87,89	737,35	Sangat Berhasil
Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Sekolah Lapangan Good Agriculture	9,48	40,92	431,60	Sangat Berhasil

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Sasaran 4. Peningkatan Ketersediaan pangan (Food Availability) & Akses Pangan Masyarakat (Food Access)

Tabel 3.38.
Capaian Kinerja Sasaran ke-4 Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Keberhasilan
1	Ketersediaan Pangan Masyarakat (Kg/Kap/Th)	1 - Beras 2 - Jagung - Kedelai - Daging - Telur - Susu - Ikan - Gula	199,00 167,24 12,48 9,36 8,97 10,73 41,69 37,81	209,58 144,24 5,76 7,76 9,89 10,20 33,72 29,14	105,32 86,25 46,15 82,91 110,26 95,06 80,88 77,07	Sangat Berhasil Berhasil Kurang Berhasil Berhasil Berhasil Sangat Berhasil Berhasil Berhasil Cukup Berhasil
		2 Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	200	171,2	85,60	Berhasil
		3 Stabilisasi Harga Pangan (Gabah) ditingkat Produsen (Rp/Kg)				
		- Harga Gabah Kering Panen (GKP) terhadap HPP	3.700	5.630	152,16	Sangat Berhasil
		- Harga Gabah Kering Giling (GKG) terhadap HPP	4.600	8.788	191,04	Sangat Berhasil
		4 Stabilisasi Harga Pangan (Beras) di tingkat konsumen	8,00	1,73	21,63	Kurang berhasil
		5 Persentase (%) wilayah Bebas Rawan Pangan	62,0	99,0	159,68	Sangat Berhasil

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Pada capaian Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food Availability) & Akses Pangan Masyarakat (Food Access) dapat diketahui bahwa 29,41 persen dinyatakan “sangat berhasil” yaitu diantaranya indikator kinerja ketersediaan pangan beras, telur, stabilisasi harga Gabah Kering Panen (GKP) terhadap HPP, Harga Gabah Kering Giling (GKG) terhadap HPP dan Persentase (%) wilayah bebas rawan pangan. Dan kinerja tercapai 29,41 persen dinyatakan “berhasil” yaitu untuk ketersediaan pangan jagung, daging, susu, ikan, dan jumlah cadangan pangan pemerintah provinsi jatim. Sedangkan 5,88 persen dinyatakan “cukup berhasil” yaitu untuk indikator kinerja ketersediaan pangan gula, dan 11,76 dinyatakan “kurang berhasil” yaitu untuk indikator kinerja ketersediaan pangan kedelai dan stabilisasi harga pangan beras ditingkat konsumen.

Tabel 3.39.
Capaian Kinerja Sasaran ke-5 Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Keberhasilan
1	Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization)	1 Skor Pola Pangan Harapan	85,5	84,8	99,18	Berhasil
		2 Persentase (%) Pangan yang aman dikonsumsi	81,0	85	104,94	Sangat berhasil

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Pada capaian sasaran strategis Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) diketahui bahwa indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan dinyatakan “berhasil” karena tidak tercapai 100 persen, sedangkan untuk indikator kinerja persentase (%) pangan yang aman dikonsumsi dinyatakan “sangat berhasil” karena mempunyai capaian diatas 100 persen. Sedangkan untuk capaian Tahun 2017 terhadap akhir tahun renstra tahun 2019 dapat diketahui bahwa indikator kinerja persentase (%) pangan yang aman dikonsumsi melebihi sasaran akhir tahun 2019.

Gambar 3.11.
Evaluasi Capaian terhadap Target Peningkatan Ketersediaan pangan (Food Availability) & Akses Pangan Masyarakat (Food Access) Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Sasaran 5. Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization)

Gambar 3.12.
Evaluasi Capaian terhadap Target Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (Food Utilization) Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Sasaran 6. Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Tabel 3.40.

Pencapaian Kinerja Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terhadap Evaluasi Keberhasilan Tahun 2017

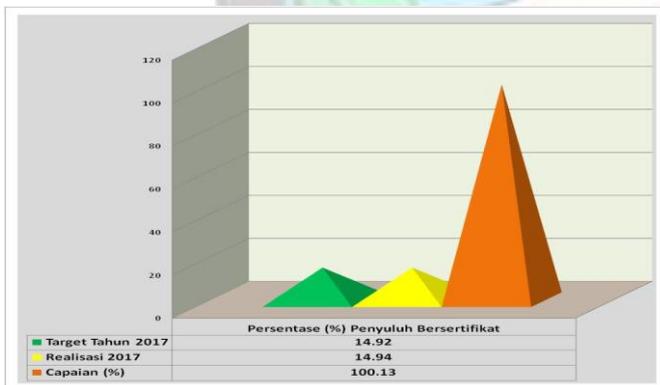
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)	Kategori Keberhasilan
1	Peningkatan Pengetahuan Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	1 Persentase (%) Penyuluh Bersertifikat	14,92	14,94	100,13	Sangat berhasil

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Pada capaian sasaran strategis peningkatan pengetahuan, ketrampilan penyuluh bidang pertanian, perikanan dan kehutanan tercapai “sangat berhasil” dengan capaian sebesar 100,13 persen.

Gambar 3.13.

Evaluasi Capaian terhadap Target Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Jawa Timur Akhir Renstra Tahun 2019 (persen)



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3.5. Analisa Kinerja Program

Pada Tahun 2017, Implementasi Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN):

3.5.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Capaian Kinerja Program - program Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD):

Tabel 3.41. Capaian Kinerja Program – Program APBD Tahun 2017

Program	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Kinerja 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Indeks kepuasan masyarakat / aparatur pelayanan adm perkantoran dan kenyamanan kantor	100	85,39	90,27
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Prosentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi	100	81,91	95,12
Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah	Prosentase kelembagaan yang tepat fungsi	100	80,17	94,97
Program Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintah	Prosentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu	100	68,97	93,62
Program Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Ton) Beras Jagung Kedelai	Ketersediaan Pangan Masyarakat (Ton) Beras Jagung Kedelai	8.151.306 7.383.933 518.311	8.234.885 5.667.615 226.418	101,03 76,75 43,68

Program	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Kinerja 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)
	Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi (Ton)	200	171	85,50
	Stabilisasi Harga Pangan di tingkat Produsen (Rp/kg) Gabah GKG Beras Medium	4.600 7.300	5.630 8.788	122,39 120,38
	Stabilisasi Harga di tingkat Konsumen (CV < 10 persen)	8,0	1,73	21,63
Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	Prosentase (persen) Penyuluh yang bersertifikat	4,3	4,0	93,2
	Jumlah Penyuluh (orang)	409	263	64,30
	Jumlah Kelompok Tani (Kelompok)	449	450	100,22
Program Peningkatan Diversifikasi Pangan	Nilai Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	85,5	84,8	99,18
	Prosentase (persen) pangan yang aman dikonsumsi	81,0	85,0	104,94
Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Unggulan			
	Produktivitas Padi (ku/ha)	64,77	57,27	88,16
	Jagung (ku/ha)	57,44	49,85	85,59
	Kedelai (ku/ha)	15,40	15,99	101,78
	Sayuran (ku/ha)	119,02	50,55	41,43
	Cabe Besar (ku/ha)	74,20	34,72	45,82
	Cabe rawit (ku/ha)	61,81	17,05	26,53
	Bawang Merah (ku/ha)	119,91	79,08	64,61

Program	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Kinerja 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)
	Buah-buahan (kg/phn)	53,05	17,56	32,77
	Mangga (kg/phn)	133,44	113,15	80,76
	Pisang (kg/phn)	77,62	114,47	140,45
	Jeruk Keprok/Siam (kg/phn)	121,90	102,26	79,89
	Tan. Hias (tangkai/m ²)	28,76	14,79	55,04
	Anggrek (tangkai/m ²)	11,78	7,56	64,18
	Krisan (tangkai/m ²)	12,97	23,80	183,50
	Tan. Biofarmaka (kg/m ²)	1,42	1,55	109,15
	Temulawak (kg/m ²)	1,34	2,02	150,75
	Jahe (kg/m ²)	1,53	1,20	78,43
	Produksi			
	Padi (ton)	12.992.199	13.125.414	101,03
	Jagung (ton)	7.383.933	6.188.704	83,81
	Kedelai (ton)	518.311	226.418	43,68
	Sayuran (ton)	2.135.351	1.937.345	90,73
	Cabe Besar (ton)	133.754	111.892	83,66
	Cabe rawit (ton)	346.450	377.747	109,03
	Bawang Merah (ton)	299.928	301.649	100,57
	Buah-buahan (ton)	4.019.645	5.873.010	146,11
	Mangga (ton)	1.072.480	946.718	88,27
Pisang (ton)	1.739.420	2.298.254	132,13	
Jeruk Keprok/Siam (ton)	462.882	690.096	149,09	
Tan. Hias (tangkai)	142.480.000	253.247.716	177,74	
Anggrek (tangkai)	2.610.307	2.791.541	106,94	
Krisan (tangkai)	58.986.244	105.862.088	179,47	
Tan. Biofarmaka (kg)	51.254.083	138.072.464	269,39	
Temulawak (kg)	8.915.523	5.000.684	56,09	
Jahe (kg)	18.721.696	47.881.844	255,76	
Index Pertanaman Padi	2,15	2,16	100,46	

Program	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Kinerja 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)
	Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura	96,00	96,88	100,92
Program Pengembangan Agribisnis Pertanian	1. Prosentase nilai tambah usahatani tanaman pangan :			
	- Padi	64,72	34,00	52,53
	- Jagung	44,58	52,00	116,64
	2. Jumlah kebun /lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tan. Hias dan Biofarmaka)	510	411	80,59
	3. Jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) bersertifikat	60	573	955
Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian	Prosentase kelompok petani yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan menerapkan Sistem Good Agricultural Practices /GAP (kelompok SLGAP)	11,92	87,89	737,35
	- Penerapan Pengendalian Hama Terpadu - Penerapan Good Agricultural Practices	9,48	40,92	431,60

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Dari Tabel 3.39, terlihat hampir semua indikator kinerja program tercapai 100,00 persen dan hampir 100 persen dengan capaian kinerja kegiatan secara terinci terlihat pada lampiran 7.

3.5.2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan

Capaian Kinerja Program - program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ditetapkan Kementerian Pertanian RI mengacu Rencana Strategis Kementerian Pertanian RI Tahun 2015 – 2019, alokasi dana APBN Tahun 2017:

Tabel 3.42.
Capaian Kinerja Program – Program APBN Tahun 2017

Program - Program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)	
Dana Tugas Pembantuan						
Program Peningkatan Produksi. Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Luas areal penerapan budidaya yang baik dan benar melalui GPPT					
	- Kedelai	hektar	4.000	3.875	96,88	
	- Jagung	hektar	2.500	2.500	100,00	
Terselurnya bantuan sosial untuk pemberdayaan penangkar benih	- Padi	hektar	250	250	100,00	
	- Kedelai	hektar	250	225	100,00	
	Sarana Prasarana Pasca Panen	- Flat bed dryer	Unit	1	1	100,00
		- Corn sheller	Unit	4	4	100,00
	Jumlah peserta yg kemampuannya meningkat dalam menerapkan PHT dan mengantisipasi DPI	Jumlah alat Ubinan	orang	1.425	1.425	100,00
		Unit	190	190	100,00	
Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing,	Jumlah Fasilitas berupa outlet produk unggulan	Unit	3	3	100,00	

Program - Program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)
Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	Tersalurnya sarana prasarana pasca panen				
	- RMU	unit	15	15	100,00
	- Pengolahan Jagung	unit	1	1	100,00
	- Pengolahan Beras	unit	1	1	100,00
	- Pengolahan Ubi Kayu	unit	1	1	100,00
	- Pengolahan Hortikultura (jamur, Jahe, Jeruk)	unit	1	1	100,00
Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	- Luas pengairan melalui JIUTU/JIDES	hektar	85.600	216.950	253,45
	- Penyediaan benih padi UPSUS	hektar	151.400	96.383	63,66
	Tersalurnya Saprodi :				
	- Pestisida	Paket	1	1	100,00
	- NPK	ton	10.755.000	14.615.750	135,90
	- Urea	ton	10.755.000	17.348.750	161,31
	- Pengembangan Optimasi Lahan	hektar	134.100	74.404	55,48
	- UPSUS jagung hibrida	hektar	93.000	92.970	99,97
	- Pengembangan Metode SRI	hektar	28.100	61.440	218,65
	- Seribu Desa Mandiri Benih (SDMB)	hektar	550	550	100,00
	- PAT/PIP Kedelai	hektar	16.500	15.885	96,27
	Pembinaan dan pengembangan alat mesin pertanian Tersalurnya alsintan	Paket	1	1	100,00
	- Pompa air	Unit	463	463	100,00
	- Hand traktor	Unit	1.435	1.435	100,00
	- combine harvester	Unit	450	450	100,00
	- dryer padi	Unit	18	18	100,00
	- power thresher	Unit	205	205	100,00
	- RMU mini	Unit	41	41	100,00
	- corn sheler	Unit	230	230	100,00
	nsentrasi				
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Pembinaan dan pengawalan penerapan GPPTT Tugas Pembantuan Kabupaten				
	Kedelai	hektar	54.250	53.945	99,44
	Padi	hektar	17.500	17.500	100,00
	Jagung	hektar	8.000	8.000	100,00

Program - Program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)
	Jumlah benih tanaman pangan bersertifikat yang tersedia dan memenuhi syarat 6 tepat				
	Padi	ton	63.108	23.911	37,89
	Jagung	ton	55.037	1.432	2,60
	Kedelai	ton	2.487	3.965	159,46
	Jumlah peserta yg kemampuannya meningkat dalam menerapkan PHT dan mengantisipasi DPI	orang	3	3	100,00
	Perbanyak Benih Palawija				
	Jagung (BS- FS)	Kg	1.600	5.150	321,88
	Jagung (FS- SS)	Kg	6.000	6.930	115,50
	Kedelai (BS-FS)	Kg	10.800	845	7,82
	Kedelai (FS-SS)	Kg	10.800	5.850	54,17
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Hortikultura Ramah Lingkungan	Luas areal penerapan budidaya melalui GAP	kebun	170	160	94,12
	Jumlah kebun / lahan usaha Buah-buahan yang teregistrasi	hektar	7	7	100,00
	Luas Kawasan Buah Hortikultura Ramah Lingkungan	kebun/LU	3	3	100,00
	Jumlah kebun / lahan usaha Florikultur yang teregistrasi	kebun/LU	200	179	89,50
	Jumlah kebun / lahan usaha Sayuran dan Tanaman Obat yang teregistrasi	kebun/LU	24	24	100,00
	Jumlah Sarana Prasarana yang tersalur (pompa air)	Unit	24	24	100,00
	Penyediaan benih sumber, produksi benih sebar, pemeliharaan benih sumber :				
	Sayuran	Kg	62.250	2.680	4,31
	Florikultura	batang	1.250.000	50.000	4,00
	Tanaman obat	Kg	7.000	-	-
	Buah - buahan	batang	65.000	76.000	116,92
	Jumlah benih hortikultura bersertifikat yang tersedia dan memenuhi syarat 6 tepat				
Buah dan Sayuran Semusim (kg)	Kilogram	557.817	421.697	75,60	
Buah Tahunan (Batang)	Batang	3.395.249	460.675	13,57	
Biofarmaka (Kg)	Kilogram	97.921	121.769	124,35	

Program - Program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Capaian (%)
	Meningkatnya kemampuan petani dalam menerapkan PHT	petani	850	850	100,00
Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor	Kajian Residu Bahan Kimia dan Kontaminan pada Produk Pertanian	komoditas	11	11	100,00
	Tersedianya data harga komoditas hortikultura, padi dan palawija	kabupaten	19	19	100,00
	Jumlah Gapoktan Ekspertir binaan	gapoktan	1	1	100,00
	Jumlah promosi	Pameran	3	3	100,00
	Jumlah Fasilitas LM3	kabupaten	29	29	100,00
	Peningkatan SDM petugas PPHP	orang	40	40	100,00
Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pembinaan dan Pengembangan dalam rangka :				
	Jumlah rehabilitasi jaringan irigasi	ha	85.600	216.950	253,45
	Optimasi Lahan	ha	134.100	74.404	55,48
	Pengembangan Metode SRI	Paket/ha	28.100	61.440	218,65
	Pembinaan Alat dan Mesin Pertanian	Paket	2.846	2.846	100,00
	Pembinaan Pupuk dan Pestisida	Paket	1	1	100,00
	Pembinaan PUAP bagi gapoktan	Gapoktan	38	38	100,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3.6. Realisasi Anggaran Tahun 2017

3.6.1. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

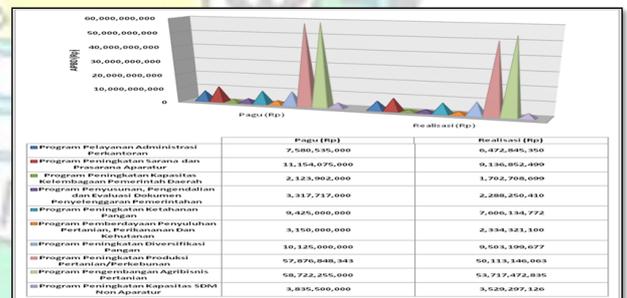
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur setelah perubahan sebesar Rp. 304.612.765.343 telah terrealisasi sebesar Rp. 270.244.655.525 atau 88,72 persen :



program pembangunan tanaman pangan dan hortikultura terdiri : Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan, Program Pengembangan Agribisnis Pertanian, Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian serta pemanfaatan untuk Manajemen Perkantoran yang meliputi : Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah, Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen;

- 2) Belanja Tidak Langsung yang dimanfaatkan untuk belanja pegawai. Perkembangan Anggaran Belanja Langsung yang dimanfaatkan untuk operasional manajemen perkantoran dan program pembangunan tanaman pangan dan hortikultura.

Gambar 3.15. Realisasi Anggaran Belanja Langsung bersumber APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Perkembangan Anggaran Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dialokasikan kedalam 10 (sepuluh) program di tahun 2017.

- 1) Belanja Langsung diimplementasikan untuk

Tabel 3.43.
Realisasi Anggaran Program Pelayanan Administrasi
Perkantoran Tahun 2017

No	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pelaksanaan Administrasi Perkantoran	7.580.535.000	6.472.845.350	85,39
JUMLAH		7.580.535.000	6.472.845.350	85,39

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.44.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Sarana dan Prasarana
Aparatur
Tahun 2017

No	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	6.864.286.000	5.772.345.298	85,39
2	Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	4.289.789.000	3.364.507.201	78,43
JUMLAH		11.154.075.000	9.136.852.499	81,91

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.45.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Kapasitas
Kelembagaan Pemerintah Daerah
Tahun 2017

No	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Koordinasi dan Konsultasi Kelembagaan Pemerintah Daerah	802.000.000	722.685.765	90,11
2	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1.321.902.000	980.022.934	74,14
JUMLAH		2.123.902.000	1.702.708.699	80,17

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.46.
Realisasi Anggaran Program Penyusunan, Pengendalian dan
Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan
Tahun 2017

No	Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan	1.529.667.000	1.041.016.242	68,06
2	Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana Program dan Anggaran	1.065.575.000	906.367.156	85,06
3	Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data	722.475.000	340.867.012	47,18
JUMLAH		3.317.717.000	2.288.250.410	68,97

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.47.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Ketahanan Pangan
Tahun 2017

No	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat	625.000.000	478.193.900	76,51
2	Pembelian Gabah/Bahan Pangan Lainnya	2.000.000.000	1.672.291.367	83,61
3	Penanganan Daerah Rawan Pangan	1.500.000.000	1.262.104.995	84,14
4	Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari	5.300.000.000	4.193.544.510	79,12
JUMLAH		9.425.000.000	7.606.134.772	80,70

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.48.
Realisasi Anggaran Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian,
Perikanan dan Kehutanan
Tahun 2017

No	Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	3.150.000.000	2.334.321.100	74,11
JUMLAH		3.150.000.000	2.334.321.100	74,11

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.49.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Diversifikasi Pangan
Tahun 2017

No	Program Peningkatan Diversifikasi Pangan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Peningkatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan	1.900.000.000	1.874.783.762	98,67
2	Percepatan Pengamkaragaman Konsumsi Pangan	2.150.000.000	1.754.894.145	81,62
3	Pengembangan Teknologi Pangan Olahan	1.575.000.000	1.472.318.725	93,48
4	Pengembangan Karangkitri	4.500.000.000	4.401.203.045	97,80
JUMLAH		10.125.000.000	9.503.199.677	93,86

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.50.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Produksi Pertanian /
Perkebunan Tahun 2017

No	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengembangan Produksi Benih Hortikultura	2,783,000,000	2,740,329,641	98,47
2	Pengembangan Produksi Benih Padi	14,592,000,000	13,934,154,381	95,49
3	Pengembangan Produksi Benih Palawija	2,952,000,000	2,853,506,451	96,66
4	Pengembangan Pupuk Organik	84,000,000	78,405,000	93,34
5	Pengembangan Usaha Tani Pertanian	887,000,000	845,972,381	95,37
6	Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	2,306,294,000	1,873,489,700	81,23
7	Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian	3,682,000,000	3,587,326,450	97,43

8	Pembangunan/Perbaikan UPTD/Balai Diklat Pertanian dan SMK Pertanian Pembangunan dan Penyediaan Sarana Pendukungnya	3,926,787,743	3,722,727,718	94,80
9	Pembinaan Irigasi Pertanian dan Adaptasi Perubahan Iklim (Water Resource and Irrigation Sector Management Program) WISMP II	183.086.600	133.730.871	73,04
10	Pengelolaan data statistik tanaman pangan dan hortikultura	804.810.000	633.901.575	78,76
11	Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian	1.900.000.000	1.782.298.508	93,81
12	Pengembangan Tanaman Serealia	4.060.500.000	1.144.289.000	28,18
13	Pengembangan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	1.145.000.000	969.180.400	84,64
14	Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Buah dan Tanaman Hias	1.768.965.000	1.552.068.420	87,74
15	Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat	2.008.405.000	1.795.340.899	89,39
16	Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Air Irigasi Pertanian	200.000.000	187.000.000	93,50
17	Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan	13.876.000.000	11.599.591.800	83,59
18	Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian	200.000.000	192.899.368	96,45
19	Pembinaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier	517.000.000	486.933.500	94,18
JUMLAH		57.876.848.343	50.113.146.063	86,59

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.51.
Realisasi Anggaran Program Pengembangan Agribisnis Tahun 2017

No	Program Pengembangan Agribisnis Pertanian	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengembangan sistem agribisnis melalui Cooperatif Farming	7,080,000,000	6,341,847,060	89,57
2	Pengawasan Mutu Hasil Pertanian	1,845,940,000	1,807,249,516	97,90
3	Pengembangan Kerjasama antar daerah	168,000,000	8,989,386	5,35
4	Pengembangan Kawasan Agropolitan	231,000,000	222,226,468	96,20
5	Pengembangan Kebun Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	4,976,000,000	4,810,652,626	96,68
6	Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Good Agricultural Practices (GAP) dan Organik Tanaman Buah dan Tanaman Hias	523,362,500	521,255,050	99,60
7	Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Good Agricultural Practices (GAP) dan Organik Tanaman Sayur dan Tanaman Obat	901,137,500	886,520,250	98,38
8	Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	38,591,050,000	34,887,850,535	90,40
9	Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura	3,655,765,000	3,520,559,550	96,30
10	Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas tanaman pangan	388,240,000	361,521,689	93,12
11	Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas tanaman hortikultura	361,760,000	348,800,705	96,42
JUMLAH		588.722.255.000	53.717.472.835	91,48

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.52.
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian Tahun 2017

No	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis	3.000.000.000	2.888.445.376	96,28
2	Pendidikan Masyarakat dalam Rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	506.000.000	498.608.000	98,54
3	Pendidikan Masyarakat Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan	329.500.000	142.243.750	43,17
JUMLAH		3.835.500.000	3.529.297.126	92,02

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3.6.2. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

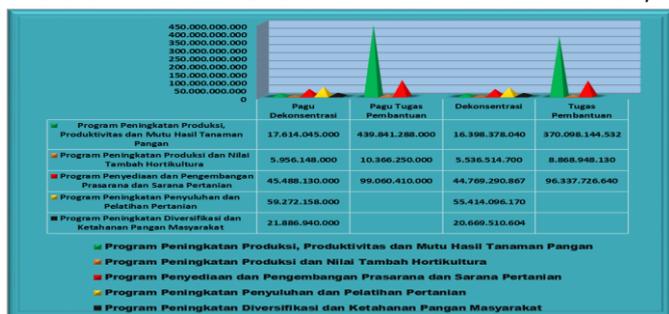
Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 699.485.369.000 telah terealisasi sebesar Rp. 618.092.609.683 atau 88,36 % terdiri Dana Dekonsentrasi dari Pagu Awal Rp 150.217.421.000 telah terealisasi Rp 142.787.790.381 dan Dana Tugas Pembantuan dari Pagu Awal Rp 549.267.948.000 telah terealisasi Rp 475.304.819.302 Provinsi yang diimplementasikan kedalam program berikut :



1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan.
2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.
4. Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian.
5. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.

Gambar 3.17.

REALISASI ANGGARAN APBN MELALUI DANA DEKONSENTRASI DAN DANA TUGAS PEMBANTUAN TAHUN ANGGARAN 2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.53

Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan Tahun 2017

No	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	195.250.000	151.930.000	77,81
2	Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	1.039.042.000	694.906.900	66,88
3	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	3.891.768.000	3.549.478.865	91,20
4	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI	8.763.991.000	8.698.534.775	99,25
5	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan	2.697.494.000	2.447.558.500	91,85
6	Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	1.026.500.000	825.969.000	80,46
JUMLAH		17.614.045.000	16.398.378.040	93,10

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.54.

Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura Tahun 2017

No	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura	725.000.000	720.241.300	99,34
2	Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura	4.006.500.000	3.608.444.900	90,06
3	Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen Dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura	1.143.608.000	1.136.396.000	99,37
4	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	81.040.000	71.459.500	88,18
JUMLAH		5.956.148.000	5.536.514.700	92,95

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.55.

Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2017

No	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian	179.800.000	175.335.300	97,52
2	Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian	184.000.000	181.456.900	98,62

3	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	112.600.000	106.795.700	94,85
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Pada Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	44.867.180.000	44.196.064.467	98,50
5	Fasilitas Pupuk dan Pesticida	78.650.000	58.200.000	74,00
6	Fasilitas Pembiayaan Pertanian	65.900.000	51.438.500	78,06
JUMLAH		45.488.130.000	44.769.290.867	98,42

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.56.

Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Program Peningkatan Penyaluran dan Pelatihan Pertanian Tahun 2017

No	Program Peningkatan Penyaluran dan Pelatihan Pertanian	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pemantapan Sistem Penyaluran Pertanian	59.272.158.000	55.414.096.170	93,49
JUMLAH		59.272.158.000	55.414.096.170	93,49

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.57.

Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Tahun 2017

No	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan	15.588.540.000	14.802.366.200	94,96
2	Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Rawan Pangan	865.000.000	715.651.700	82,73
3	Pengembangan Pengankaraman Konsumsi dan Keamanan Pangan	4.493.400.000	4.330.660.302	96,38
4	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan	940.000.000	820.832.402	87,32
JUMLAH		21.886.940.000	20.669.510.604	94,44

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.58.

Realisasi Anggaran Tugas Pembantuan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan Tahun 2017

No	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	188.172.899.000	155.933.538.963	82,87
2	Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	204.451.727.000	168.302.725.645	82,32
3	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	3.011.464.000	2.052.255.600	68,15
4	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan	830.957.000	626.767.950	75,43
5	Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	43.374.241.000	43.182.856.374	99,56
JUMLAH		439.841.288.000	370.098.144.532	84,14

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.59.
Realisasi Anggaran Tugas Pembantuan Program Peningkatan
Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura
Tahun 2017

No	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat	6.660.000.000	5.845.443.380	87,77
2	Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura	1.280.250.000	1.130.056.250	88,27
3	Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen Dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura	316.000.000	293.850.000	92,99
4	Peningkatan Produksi Buah dan Hortikultura	1.930.000.000	1.557.882.500	80,72
5	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	180.000.000	41.716.000	23,18
JUMLAH		10.366.250.000	8.868.948.130	85,56

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Tabel 3.60.
Realisasi Anggaran Tugas Pembantuan Program Penyediaan
dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian
Tahun 2017

No	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Pagu (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian	28.356.500.000	28.356.500.000	100,00
2	Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian	920.000.000	516.084.000	56,10
3	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	57.263.450.000	56.623.040.490	98,88
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Pada Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	4.025.160.000	3.466.822.450	86,13
5	Fasilitas Pupuk dan Pestisida	7.795.300.000	6.841.322.000	87,76
6	Fasilitas Pembiayaan Pertanian	700.000.000	533.957.700	76,28
JUMLAH		99.060.410.000	96.337.726.640	97,25

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3.6.3. Analisis Penggunaan Sumber Daya Anggaran dan Analisa Efisiensi

Sebagai upaya mewujudkan kinerja yang baik, tentunya harus didukung anggaran yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327, Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan, bahwa semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik. Menurut Mardiasmo (2009:132) Pengukuran efisiensi

dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (cost of output) yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Kriteria efisiensi mengacu Kepmendagri tersebut bahwa rasio efisiensi : a) jika > 100,00 persen berarti “tidak efisien”; b) 90,00 - 100,00 persen berarti “kurang efisien”; c) 80,00 - 90,00 persen berarti “cukup efisien”; d) 60,00 - 80,00 persen berarti “efisien”; e) dan jika < 60,00 persen berarti “sangat efisien”.

Tabel 3.61.
Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Capaian Kinerja	Anggaran 2016 (Rupiah)			Efisiensi	
			Alokasi	Realisasi	Capaian		
1 Peningkatan Produksi dan Pertanian/P erkebunan	Luas Panen	130,31	57.876.848.343	50.113.146.063	86,59	Cukup Efisien	
		Padi	114,60				
		Jagung	97,93				
		Kedelai	42,93				
		Sayuran	218,96				
		Cabe Besar	182,58				
		Cabe rawit	410,98				
		Bawang Merah	155,65				
		Buah-buahan	445,69				
		Mangga	85,65				
		Pisang	73,71				
		Jeruk Keprok / Siam	146,21				
		Tan. Hias	323,02				
		Anggrek	166,59				
		Krisan	97,78				
		Tan. Biofarmaka	247,41				
		Temulawak	37,22				
		Jahe	326,37				
		Produktivitas					
Padi	88,16						
Jagung	85,59						
Kedelai	101,78						
Sayuran	41,43						
Cabe Besar	45,82						
Cabe rawit	26,53						

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Capaian Kinerja	Anggaran 2016 (Rupiah)			Efisiensi
			Alokasi	Realisasi	Capaian	
	Ketersediaan Pangan Masyarakat (Ton) Beras Jagung Kedelai	101,03 76,75 43,68				
	Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi (Ton)	85,50				
	Stabilisasi Harga Pangan di tingkat Produsen (Rp/kg) Gabah GKG Beras Medium	122,39 120,38				
	Stabilisasi Harga di tingkat Konsumen (CV < 10 persen)	21,63				
5	Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	82,26	3.150.000.000	2.334.321.100	74,11	Efisien
	Prosentase (persen) Penyuluh yang bersertifikat Jumlah Penyuluh (orang) Jumlah Kelompok Tani (Kelompok)	64,30 100,22				
6	Peningkatan Diversifikasi Pangan	102,06	10.125.000.000	9.503.199.677	93,86	Kurang efisien
	Nilai Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	99,18				

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Capaian Kinerja	Anggaran 2016 (Rupiah)			Efisiensi
			Alokasi	Realisasi	Capaian	
	Prosentase (persen) pangan yang aman dikonsumsi	104,94				

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Dari Tabel 3.59. menunjukkan tingkat efisiensi berdasarkan rerata capaian kinerja dan serapan input (anggaran):

- 1) Sasaran 1, rerata capaian kinerja Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan sebesar 130,31 persen dengan memanfaatkan sumber dana 86,59 persen maka capaian efisiensi menunjukkan “tidak efisien”;
- 2) Sasaran 2, rerata capaian kinerja Pengembangan Agribisnis Pertanian Tahun 2017 sebesar 146,37 persen dengan alokasi dana yang terealisasi sebesar 91,48 persen maka capaian efisiensi menunjukkan “kurang efisien”;
- 3) Sasaran 3, rerata capaian kinerja Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian sebesar 548,47 persen dengan pemanfaatan anggaran sebesar 92,02 persen maka capaian efisiensi menunjukkan “kurang efisien”.
- 4) Sasaran 4, rerata capaian kinerja Peningkatan Ketahanan Pangan sebesar 81,62 persen dengan pemanfaatan anggaran sebesar 80,70 persen maka capaian efisiensi menunjukkan “cukup efisien”.
- 5) Sasaran 5, rerata capaian kinerja Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan sebesar 82,26 persen dengan pemanfaatan anggaran sebesar 74,11 persen maka capaian efisiensi menunjukkan “efisien”.
- 6) Sasaran 6, rerata capaian kinerja Peningkatan Diversifikasi Pangan sebesar 102,06 persen dengan pemanfaatan anggaran sebesar 93,86 persen maka

capaian efisiensi menunjukkan “ kurang efisien”.

3.7. Prestasi Tahun 2017

Pada Tahun 2017, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian menyelenggarakan Lomba Kelompok Tani Tanaman Tingkat Nasional. Provinsi Jawa Timur mengirimkan Juara I Pemenang Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2016 untuk mengikuti lomba tersebut. Setelah melalui seleksi lomba tersebut, maka sesuai Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 84/HK.310/C/10/2017 tanggal 4 Oktober 2017 tentang Penerima Penghargaan Kepada Kelompok Tani Berprestasi Bidang Tanaman Pangan Sebagai penggerak/Pemrakarsa/Pelopor Tahun 2017, maka Jawa Timur mendapat Juara II Kelompok tani Suka Maju (Pamekasan, Jawa Timur).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan pasal 2 dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010, bahwa Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 menjadi acuan bagi Kementerian / Lembaga / Pemerintah Daerah dalam melakukan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Selanjutnya selaras dengan Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur telah disusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dan merupakan wujud pertanggungjawaban Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur kepada Gubernur dan masyarakat (publik) tentang gambaran capaian kinerja Tahun 2016 dengan sasaran :

Sasaran 1. Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan

Secara umum, sebagian besar komoditas tanaman pangan dan hortikultura termasuk kategori berhasil dan sangat berhasil dengan meningkatnya luas panen dan produksi walaupun pada produktivitas beberapa komoditas terjadi penurunan, diantaranya komoditas padi, cabe rawit, bawang merah, buah-buahan, pisang, jeruk keprok/siam, tanaman hias, anggrek, krisan, tanaman biofarmaka, dan jahe yang mempunyai capaian produksi diatas 100 persen. Hal tersebut disebabkan meningkatnya Intensitas Pertanaman dan terkendalinya prosentase serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan mampu mengendalikan Dampak perubahan Iklim (DPI) pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura yaitu

96,88 persen tanaman aman terhadap serangan OPT dan DPI, tetapi dalam pelaksanaan penggunaan anggaran berdasarkan analisa efisiensi sasaran 1 menunjukkan kategori “cukup efisien” dengan pemanfaatan sumber dana sebesar 86,59 persen.

Dilain pihak ada beberapa capaian luas panen, produksi, dan produktivitas komoditas tanaman pangan (jagung dan kedelai) dan hortikultura (pisang dan temulawak) yang masih rendah, diantaranya disebabkan data yang tercatat masih data perkembangan sampai dengan triwulan III. Selanjutnya kurang berhasilnya produksi perhektar (produktivitas) buah-buahan terutama jeruk dan tanaman hias dalam memenuhi target salah satunya disebabkan adanya kemarau di tahun 2017 dan bencana alam di beberapa wilayah di Provinsi Jawa Timur sehingga tanaman buah-buahan terutama jeruk dan tanaman hias mengalami kekurangan air sehingga berdampak turunnya produktivitas. Pada komoditas tanaman pangan (kedelai) terjadi penurunan produksi yang disebabkan berkurangnya luas panen karena beralih ke komoditas padi.

Sasaran 2. Pengembangan Agribisnis Pertanian

Prosentase nilai tambah usahatani tanaman pangan untuk komoditas Padi termasuk dalam kategori “kurang berhasil” yaitu tercapai 34,00 (52,53 persen) dari target sebesar 64,72 persen, sedangkan untuk komoditas Jagung termasuk dalam kategori “sangat berhasil” yaitu tercapai 52,00 (116,64 persen) dari target sebesar 44,58 persen.

Sedangkan jumlah kebun/lahan usaha sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka yang terregistrasi melalui penerapan GAP tercapai 411 (80,59 persen) termasuk dalam kategori “berhasil” dan jumlah produk hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan)

bersertifikat tercapai 573 (955 persen), dari target termasuk dalam kategori “sangat berhasil” dan berdasarkan analisa efisiensi antara penggunaan sumber dana dengan evaluasi kinerja sasaran 2 menunjukkan “kurang efisien” dengan capaian penyerapan sebesar 91,48 persen. Rendahnya capaian jumlah kebun/lahan usaha yang teregistrasi yang belum sampai 100 persen disebabkan masih rendahnya kesadaran petani menerapkan GAP secara mandiri sehingga masih tergantung pada fasilitasi pemerintah, sedangkan tingginya capaian jumlah produk hasil pertanian yang bersertifikat dari target adalah akibat meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi hasil pertaniannya.

Sasaran 3. Peningkatan Kapasitas Petani

Capaian dari upaya meningkatkan kapasitas petani menunjukkan bahwa prosentase jumlah kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) tercapai 87,89 (737,35 persen) dan penerapan Good Agriculture (GAP) tercapai 40,92 (431,60 persen) dari target yang ditetapkan sehingga termasuk dalam kategori “sangat berhasil” dan berdasarkan analisa efisiensi menunjukkan “kurang efisien” dalam pelaksanaan karena capaian penyerapan anggaran mencapai 92,02 persen.

Sasaran 4. Peningkatan Ketersediaan Pangan (Food Availability) dan Akses Pangan Masyarakat (Food Access)

Capaian dari upaya meningkatkan ketersediaan pangan menunjukkan bahwa pangan beras dan telur dapat dikategorikan “sangat berhasil” dengan capaian 105,32 persen dan 110,26 persen, untuk pangan jagung, daging, susu, dan ikan dikategorikan “berhasil” dengan capaian 86,25 persen, 82,91 persen, 95,06 persen, dan 80,88 persen, dan pangan gula dikategorikan “cukup

berhasil” dengan capaian 77,07 persen. Sedangkan untuk capaian efisiensi penyerapan sumber dana dan evaluasi kinerja dapat dikategorikan “cukup efisien” dengan capaian sebesar 80,70 persen.

Sasaran 5. Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (*Food Utilization*)

Capaian dari sasaran strategis Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (*Food Utilization*) menunjukkan bahwa untuk kategori Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dikategorikan “berhasil” yaitu dengan capaian sebesar 99,18 persen. Dan capaian persentase (%) pangan yang aman dikonsumsi menunjukkan kategori “sangat berhasil” dengan capaian sebesar 104,94 persen. Sedangkan untuk capaian efisiensi penyerapan sumber dana dan evaluasi kinerja dapat dikategorikan “kurang efisien” dengan capaian sebesar 93,86 persen.

Sasaran 6. Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Capaian dari sasaran strategis peningkatan pengetahuan, ketrampilan penyuluh bidang pertanian, perikanan dan kehutanan dapat dikategorikan “sangat berhasil” dengan capaian sebesar 100,13. Sedangkan untuk capaian efisiensi penyerapan sumber dana dan evaluasi kinerja dapat dikategorikan “efisien” dengan capaian sebesar 74,11 persen.

4.2. Rencana Tindak lanjut

Dari hasil capaian kinerja Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, Pengembangan Agribisnis Pertanian, Peningkatan Kapasitas Petani, Peningkatan Ketersediaan Pangan (*Food Availability*) dan Akses Pangan Masyarakat (*Food Access*), Peningkatan Penyerapan Konsumsi Pangan (*Food Utilization*), Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Penyuluh Bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2017

didapatkan hasil yang termasuk kategori sangat berhasil atau sangat efisien atau kurang berhasil atau kurang efisien, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur melalui beberapa langkah strategis yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Rendahnya produktivitas komoditas tanaman pangan dan hortikultura disebabkan diantaranya belum optimalnya penerapan teknologi budidaya oleh petani dalam memanfaatkan sarana produksi dan alsintan, rendahnya kualitas lahan, terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dan terjadinya kehilangan hasil akibat serangan organisme pengganggu tumbuhan (hama dan penyakit) serta akibat dampak perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan.
2. Beberapa upaya peningkatan produktivitas dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu, *Good Agriculture Practices*, Pengembangan pupuk organik dan pengendalian alih fungsi lahan melalui LP2B termasuk antisipasi bencana alam dan kekeringan yang terjadi di Jawa Timur;
3. Pertambahan nilai suatu komoditas disebabkan telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah produk pertanian berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jadi perlu ditingkatkan program dan kegiatan terkait peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian .
4. Kemandirian petani sangat erat kaitannya dengan produksi pertanian, karena petani yang mandiri

bercirikan mampu menguasai masalahnya sendiri termasuk dalam meningkatkan pendapatannya dari berusahatani, memiliki kemampuan dan kompetensi serta memiliki wadah atau organisasi, sehingga peningkatan kualitas petani melalui pelatihan dan peningkatan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan sangat penting.

5. Mengintensifkan monitoring, evaluasi, dan pelaporan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan secara kontinyu untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya.
6. Dalam rangka Optimalisasi Lumbung Pangan kedepan diperlukan pelatihan-pelatihan peningkatan manajemen kelompok dan pelaksanaan temu usaha dan juga pelatihan SKPG untuk peningkatan kemampuan analisa petugas dalam penanganan daerah rawan pangan.
7. Pengawasan dan Pemantauan Keamanan Pangan agar lebih ditingkatkan pada 38 kab/kota melalui Pengujian Kualitatif Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, dan Pemanis.
8. Perlu dilaksanakan Gelar Kreasi dan Inovasi Teknologi Pangan Olahan sebagai upaya sosialisasi kepada masyarakat.
9. Melalui pengembangan karangkitri diharapkan selain tercukupinya kebutuhan pangan keluarga juga tersedianya obat-obatan herbal sebagai tanaman obat keluarga (Toga).
10. Jumlah Penyuluh perlu ditambah dan kualitas SDM penyuluh ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.
11. Perlu revitalisasi penataan penyuluhan yang diawali dengan pembenahan pada payung hukum atau peraturan-peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan penyuluhan.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 ini masih banyak menemui kendala dan masih terdapat kekurangan, namun demikian diharapkan Laporan Kinerja ini dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sesuai Rencana Strategis Tahun 2014-2019 dalam upaya mendukung tercapainya Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

